



**UNSUR RELIGI JEPANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN DALAM FILM *TOO YOUNG***

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA

映画の『Too Young to Die』における死後の生活に関する
宗教的要素の文学的人類学研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:
Bunga Permatasari
NIM 13050114140072

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

**UNSUR RELIGI JEPANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN DALAM FILM *TOO
YOUNG TO DIE***

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA

映画の『Too Young to Die』における死後の生活に関する
宗教的要素の文学的人類学研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:
Bunga Permatasari
NIM 13050114140072

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 14 Agustus 2019

Penulis



Bunga Permatasari

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Unsur Religi Jepang yang Berhubungan dengan Kehidupan Setelah Kematian dalam Film *Too Young To Die*; Kajian Antropologi Sastra” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Rabu

tanggal : 14 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001

Dosen Pembimbing II



Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si.
NIK 199004020115092090

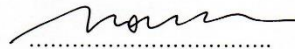
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Unsur Religi Jepang yang Berhubungan dengan Kehidupan Setelah Kematian dalam Film *Too Young To Die*; Kajian Antropologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program S1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, pada tanggal : 14 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001



Anggota I,

Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si.
NIK 199004020115092090



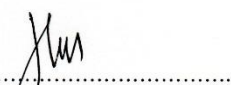
Anggota II,

Arsi Widiandari, S.S., M.Si.
NIK 198606110115092089



Anggota III,

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.
NIP 197307152014091003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Diponegoro



Dr. Widyayati, M.Hum.
NIP 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Science without religion is blind, and a religion without science is lame.”

– Albert Einstein

“Mereka itulah orang-orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (di dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.”

(QS. Al-Furqan: 75)

“Smile and let everyone know that today you are a lot stronger than you were yesterday.”

- Anonym

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda tercinta penulis

Terima kasih telah senantiasa bersabar dan percaya dengan segenap hati bahwa penulis selalu bersungguh-sungguh mengerjakan skripsi ini. Terima kasih telah mendukung dan menunggu penulis dalam penyelesaian skripsi ini terhitung sejak awal tahun 2018 hingga Agustus 2019.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan nikmat, karunia, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro sekaligus dosen wali penulis. Terima kasih atas segala arahan, motivasi, ilmu, dan pembelajarannya selama ini.
3. Ibu Fajria Noviana, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing I untuk penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian, kesabaran, motivasi, waktu, dan ilmu yang diberikan selama membimbing penulis.
4. Ibu Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si. selaku dosen pembimbing II untuk penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian, kesabaran, waktu, motivasi, dan ilmu yang diberikan selama membimbing penulis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama ini.

6. Seluruh mahasiswa/i Jurusan Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Terima kasih atas segala suka, duka, pengalaman, dan motivasinya selama ini. Khususnya angkatan 2014 semoga dapat sukses di karirnya masing-masing.
7. Seluruh mahasiswa/i dan keluarga posko Tim I Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Diponegoro Tahun Ajaran 2017/2018 Kelurahan Demaan, dan Panitia EXPO KKN Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Terima kasih atas segala pengalaman, ilmu, dan pelajaran hidup yang berharga selama kegiatan KKN. Semoga kita semuanya dapat dipertemukan kembali di lain kesempatan.
8. Teman-teman Tiger Thai Tea, Semarang. Terima kasih atas bulan Juni hingga September 2018-nya, terutama atas segala motivasinya yang diberikan selama penulis bekerja paruh waktu dan mengerjakan skripsi di sana.
9. Teman-teman grup whatsapp Nihongo Benkyou; kak Dika, kak Ayu, Hafidz, Rara, dan Alfahtra Richardo Duerte (Om Al). Terima kasih atas segala doa, nasihat, semangat, dan kerecehan-nya selama ini. Khususnya Om Al yang telah berjasa atas rekomendasi film *Too Young To Die*-nya yang dijadikan bahan penelitian skripsi ini, penulis doakan semoga cita-cita Om Al untuk melanjutkan kuliah dan membuka bisnis kopi di Jepang dapat segera terwujud.
10. Teman-teman yang menyempatkan waktunya membantu skripsi penulis; Muhammad Haydar dan Mochida Kei. Terima kasih atas bantuannya dalam membuat transkrip dialog film *Too Young To Die*, serta menerjemahkan dan memperbaiki *youshi* skripsi ini.

11. Teman-teman dan Ibu pemilik Kost Putri Kinanti; mbak Yuni, mbak Vivi, mbak Tika, mbak Elok, Tasya, mbak Luluk, dan Ibu Dewi. Terima kasih atas segala motivasi, doa, dan kesabarannya menghadapi penulis selama ini.
12. Kakek penulis; almarhum mbah Soetego. Terima kasih atas motivasinya selama ini. Tanpa mengetahui mbah bisa berbicara bahasa Jepang, penulis tidak pernah sesemangat ini mempelajari bahasa Jepang sejak semester 2.
13. Orang tua penulis; Papa Sukarso dan Mama Susy Haryani. Terima kasih atas segala doa, nasihat, dukungan, dan harapan yang tidak pernah putus selama ini. Semoga Papa dan Mama selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan terus bersama-sama hingga penulis mencapai impian dan cita-cita selanjutnya.
14. Adik kandung penulis; Eriena Kartika Dewi (Ewik). Terima kasih atas kesabarannya dalam menghadapi penulis. Semoga adek dapat sukses karirnya bersama JKT48, serta dapat mewujudkan impian dan cita-cita selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itulah, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan yang akan datang.

Semarang, 14 Agustus 2019

Penulis

Bunga Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.2. Permasalahan	5
1.2. Tujuan Penelitian.....	5
1.3. Ruang Lingkup	6
1.4. Metode Penelitian.....	6
1.4.1. Metode Pengumpulan Data.....	6
1.4.2. Metode Analisis Data	7
1.4.3. Metode Penyajian Data	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kerangka Teori.....	13

2.2.1. Struktur Naratif Film	13
2.2.1.1. Hubungan Naratif dengan Ruang.....	14
2.2.1.2. Hubungan Naratif dengan Waktu	15
2.2.1.3. Elemen Pokok Naratif	16
2.2.1.4. <i>Mise-en-Scene: Setting</i> Ruang	18
2.2.1.5. <i>Mise-en-Scene: Setting</i> Waktu	18
2.2.2. Antropologi Sastra	19
2.2.2.1. Pendekatan dalam Antropologi Sastra	20
2.2.3. Folklor.....	21
2.2.3.1. Ungkapan Tradisional	22
2.2.3.2. Cerita Prosa Rakyat.....	23
2.2.3.3. Kepercayaan Rakyat.....	29

BAB III ANALISIS UNSUR RELIGI JEPANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN DALAM FILM *TOO YOUNG TO DIE*; KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA 33

3.1. Unsur Struktur Naratif Film <i>Too Young To Die</i>	33
3.1.1. Hubungan Naratif dengan Ruang	33
3.1.1.1. Neraka	33
3.1.1.2. Surga	34
3.1.1.3. Lingkungan Sekitar Kuil.....	35
3.1.1.4. Toilet	36
3.1.1.5. Rumah Seki Daisuke	37
3.1.1.6. Studio Panda	38
3.1.2. Hubungan Naratif dengan Waktu	40
3.1.2.1. Urutan Waktu	40
3.1.2.2. Durasi Waktu	44
3.1.2.3. Frekuensi Waktu	45
3.1.3. Elemen Pokok Naratif.....	46
3.1.3.1. Pelaku Cerita	46

3.1.3.2. Permasalahan dan Konflik	50
3.1.3.3. Tujuan	54
3.1.4. <i>Mise-en-scene: Setting Ruang</i>	55
3.1.4.1. Neraka	55
3.1.4.2. Surga	56
3.1.4.3. Lingkungan Sekitar Kuil	59
3.1.4.4. Rumah Seki Daisuke	59
3.1.4.5. Toilet	61
3.1.4.6. Studio Panda	61
3.1.5. <i>Mise-en-scene: Setting Waktu</i>	62
3.2. Unsur Religi Jepang yang Berhubungan dengan Kehidupan Setelah Kematian dalam Film <i>Too Young To Die</i>	64
3.2.1. Ungkapan Tradisional.....	64
3.2.1.1. Peribahasa tentang <i>Enma-sama</i>	64
3.2.2. Cerita Prosa Rakyat	65
3.2.2.1. Mite <i>Jigoku</i> (Neraka)	65
3.2.2.2. Legenda Ono no Takamura & Legenda Sainokawara	72
3.2.3. Kepercayaan Rakyat	75
3.2.3.1. <i>Rinne</i> (Reinkarnasi).....	75
3.2.3.2. <i>Go</i> (Karma)	78
3.2.3.3. <i>Aku</i> (Keburukan)	79
3.2.3.4. <i>Jihi</i> (Cinta kasih)	88
BAB IV SIMPULAN.....	94
要旨.....	97
DAFTAR PUSTAKA	101
BIODATA PENULIS.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar nomor 1 Adegan Seki Daisuke tersedak pisang	45
Gambar nomor 2 Seki Daisuke bekerja keras di neraka	48
Gambar nomor 3 Tezuka Hiromi yang marah pada seekor anjing ketika anjing tersebut berusaha mendekatinya	50
Gambar nomor 4 Warna merah pada latar neraka	55
Gambar nomor 5 Iblis yang menggergaji perut orang yang berdosa	56
Gambar nomor 6 Buddha yang berjalan mengenda-endap	57
Gambar nomor 7 Tempat tidur yang digunakan penghuni surga untuk melakukan aktivitas yang mereka inginkan	58
Gambar nomor 8 Laut di tepi kuil	59
Gambar nomor 9 <i>Butsudan</i> atau altar Buddha	60
Gambar nomor 10 Patung-patung simbol religius	60
Gambar nomor 11 Toilet yang kotor dan tidak terawat	61
Gambar nomor 12 Seki Daisuke membuang-buang air di dalam toilet studio	62
Gambar nomor 13 Kalender tahun 2015 di dalam toilet Studio Panda	62

Gambar nomor 14 Kalender tahun 2025 di dalam toilet Studio Panda	63
Gambar nomor 15 Kalender tahun 2035 di dalam toilet Studio Panda	63
Gambar nomor 16 Kalender tahun 2045 di dalam toilet Restoran Yakiniku Panda	64
Gambar nomor 17 Buku cerita bergambar populer Jepang berjudul “ <i>Jigoku</i> ” (1980) yang berisi penggambaran neraka yang diceritakan kembali dalam film <i>Too Young To Die</i>	66
Gambar nomor 18 <i>Enma-sama</i>	67
Gambar nomor 19 Seki Daisuke diikat dengan menggunakan tali berwarna hitam dan akan dijatuhkan ke dalam neraka <i>kokujou</i>	71
Gambar nomor 20 <i>Sainokawara no Ishitsumi</i> (batu bersusun Sainokawara).....	74
Gambar nomor 21 Lukisan “enam alam” (“ <i>rokudo</i> ”)	75
Gambar nomor 22 Naomi yang berusaha menolong Hiroto saat tubuhnya diserang kepiting	89
Gambar nomor 23 Hiroto yang memakai celemek berwarna oranye membantu ibunya bekerja di restoran	90
Gambar nomor 24 Seki Daisuke dalam wujud seekor anjing hendak menolong Naomi dan Hiroto dalam peristiwa kebakaran	92

INTISARI

Permatasari, Bunga, 2019. “Unsur Religi Jepang yang Berhubungan dengan Kehidupan Setelah Kematian dalam Film *Too Young To Die*; Kajian Antropologi Sastra”. Skripsi, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I: Fajria Noviana, S.S., M.Hum. Pembimbing II: Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur struktur naratif film dan unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian yang terdapat di dalam film. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Data-data penelitian ini diperoleh dari film, buku, jurnal, dan artikel dalam situs internet. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: struktur naratif film, folklor Jepang, dan agama Buddha Jepang.

Dalam penelitian ini ditemukan unsur religi Jepang yang terkandung di dalam folklor Jepang yaitu ungkapan tradisional, cerita prosa rakyat (mite dan legenda), dan kepercayaan rakyat. Pertama, unsur religi yang terkandung di dalam ungkapan tradisional yaitu peribahasa tentang *Enma-sama*. Kedua, unsur religi yang terkandung di dalam cerita prosa rakyat yaitu nama dewa kematian (*Enma-sama*) dan nama-nama neraka dalam mite *jigoku* (neraka); *rokudou mairi* (jalan persimpangan enam alam) dalam legenda Ono no Takamura; dan *ishitsumi* (batu bersusun) dalam legenda Sainokawara. Ketiga, unsur religi yang terkandung di dalam kepercayaan rakyat yaitu *rinne* (reinkarnasi), *go* (karma), *aku* (keburukan), dan *jihi* (cinta kasih) dalam agama Buddha Jepang.

Kata kunci: *Too Young To Die*; Religi; Kehidupan Setelah Kematian; Antropologi Sastra.

ABSTRACT

Permatasari, Bunga, 2019. "Religion Element of Japan, Related to Life After Death in the Movie of Too Young To Die; Literary Anthropology Research". Thesis, Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Counsellor I: Fajria Noviana, S.S., M.Hum. Counsellor II: Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si.

This research aims to describe the movie narrative structure element and the religion element of Japan related to life after death in the movie of Too Young To Die. This research is library research. The research data is obtained from movie, book, journal, and article in the internet website. The theory used in this research includes: movie narrative structure, folklore of Japan, and Buddha religion of Japan.

In this research is discovered the religion element of Japan related to life after death that is contained in the folklore of Japan, which is traditional expression, folk literary story (myth and legend), and folk belief. First, religion element contained in traditional expression is the proverb about Enma-sama. Second, religion element contained in folk literary story are: the God name of death (Enma-sama) and the names of hell in the myth of jigoku (hell); rokudou mairi (six realms path) in the legend of Ono no Takamura; and ishitsumi (stone piling) in the legend of Sainokawara. Third, religion element contained in folk belief is rinne (reincarnation), go (karma), aku (badness), and jihi (love) in the Buddha religion of Japan.

Keyword: *Too Young To Die; Religion; Life After Death; Literary Anthropology.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (Esten, 1978: 9).

Sastra bukan hanya sebuah artefak yang penuh estetika, melainkan juga memuat sebuah budaya yang berisi etika (Endraswara, 2013: 2). Sastra adalah wilayah ekspresi sedangkan budaya adalah muatan di dalamnya. Sastra merupakan alat untuk mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi yang baik, sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku (2013: 9-10).

Menurut Aminuddin (2009: 51), teks sastra mengandung berbagai unsur yang sangat kompleks. Kompleksitas unsur ini sedikitnya meliputi unsur kebahasaan, struktur wacana, signifikan sastra, keindahan, sosial-budaya, nilai, baik nilai filsafat, agama maupun psikologi, serta latar kesejarahan.

Karya sastra sebagai cerminan dari kebudayaan masyarakat merupakan seni yang bersifat imajinatif atau rekaan. Imajinasi atau rekaan dalam karya sastra adalah

imajinasi yang didasarkan atas kenyataan dan lingkungan alam yaitu imajinasi yang diimajinasikan oleh orang lain. Dengan kata lain, imajinasi yang dimaksud dalam karya sastra adalah kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat (Ratna, 2007: 306).

Film dianggap sebagai sebuah karya sastra modern sebab film mengandung unsur-unsur pembangun film layaknya karya sastra mode tekstual yang mempunyai struktur karya sastra. Film adalah pergerakan kontemporer sastra dari mode sastra tekstual ke mode sastra visual. Hal ini diungkapkan Mario Klarer (1998) yang memasukkan film pada bab tentang studi tekstual bersamaan dengan bahasan mengenai fiksi, puisi, drama, dan yang terakhir film. Menurutnya, segala macam mode presentasi film seperti sudut kamera, pengeditan, montase, gerak lambat dan cepat dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual sesuai dengan fitur teks sastra.

Film Jepang yang berjudul *Too Young To Die* merupakan salah satu contoh karya sastra Jepang modern. Unsur sastra yang terkandung di dalam film ini adalah sastra lisan Jepang yang mengangkat kisah kematian yang dimuat di dalam naskah-naskah kuno Jepang. Contoh naskah kuno Jepang periode awal salah satunya adalah kitab Kojiki (712M) atau disebut dengan ‘catatan mengenai hal-hal kuno’ (Danandjaja, 1997b: 29). Menurut Keene (1955), kitab Kojiki ini disebut juga sebagai contoh sastra Jepang "murni".

Dalam situs IMDb yang merupakan situs basis data terkait film, program televisi, dan sebagainya pada alamat <https://www.imdb.com/title/tt4717204/>, ditemukan informasi bahwa film *Too Young To Die* dirilis di Jepang pada tanggal 6 Februari 2016. Film ini mengusung genre komedi serta terdapat unsur musik *rock* dan

supernatural di dalamnya. Durasi film ini adalah 2 jam 5 menit. Film ini menceritakan karakter utama yang bernama Seki Daisuke (17 tahun) meninggal dunia lalu masuk neraka. Sebelum kematiannya itu, Seki Daisuke mempunyai keinginan yang belum dilakukannya, yaitu menyampaikan perasaan sukanya pada Tezuka Hiromi. Untuk mewujudkan keinginannya itu, Seki Daisuke dengan dibantu teman-temannya di neraka memulai perjalanan reinkarnasinya sebagai upaya bertemu kembali dengan Tezuka Hiromi.

Berdasarkan informasi film tersebut dapat dikatakan bahwa film *Too Young To Die* mengangkat tema cerita dengan konsep kematian. Dalam kaitannya dengan religi Jepang, film ini memuat ajaran religi Jepang salah satunya yang bersumber dari agama Buddha Jepang. Dalam buku yang berjudul "*Impurity and Death: A Japanese Perspective*", Abe (2003: 51) mengemukakan pendapatnya mengenai konsep kematian dalam sudut pandang orang Jepang sebagai berikut:

"When people wish to learn what will happen to them after death as well as reduce their fear of death, they usually use religion to find their answers. Major world religions such as Buddhism, Christianity, and Islam provide answers and relieve people of their fear of death: god will take your soul to a better world. Buddhist, Christians and Moslems believe that death is not the end, but the beginning of heaven, which is a far better world than the present one. However, Shintoism does not provide answers that would relieve people of their fear of death. Because death is considered impure in Shintoism, no positive significance is attached to death."

Abe menjelaskan dalam bukunya itu bahwa orang-orang Jepang yang hendak mempelajari hal yang terjadi setelah kematian, maka orang-orang itu biasanya menggunakan agama untuk menemukan jawabannya. Agama-agama besar di dunia seperti Buddha, Kristen, dan Islam menyediakan jawaban atas pertanyaan terkait

kematian untuk melepaskan ketakutan orang-orang tersebut. Dalam agama-agama tersebut dikatakan bahwa kematian berarti “tuhan akan mengambil jiwamu ke dunia yang lebih baik”. Penganut agama Buddha, Kristen, dan Islam percaya bahwa kematian bukanlah akhir melainkan permulaan dari surga, yaitu dunia yang sangat jauh lebih baik daripada dunia yang ada saat ini. Bagaimanapun juga dalam bukunya itu, Abe mengatakan bahwa Shintoisme tidak menyediakan jawaban atas pertanyaan terkait kematian. Hal ini disebabkan karena dalam Shintoisme, kematian dianggap sebagai “ketidakmurniaan” di mana tidak mempunyai makna yang positif sama sekali.

Penelitian terhadap film *Too Young To Die* menjadi penting dilakukan sebab di dalam film tersebut terkandung jawaban atas pertanyaan orang-orang Jepang mengenai hal-hal yang akan terjadi kepada mereka setelah kematian, yaitu ajaran mengenai kehidupan setelah kematian yang tidak terkandung di dalam Shintoisme, namun terkandung di dalam ajaran agama Buddha yang mereka yakini.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis bermaksud meneliti film *Too Young To Die* karya Kudou Kankurou karena ketertarikan penulis terhadap religi dan kepercayaan masyarakat Jepang tersebut. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini yang bertemakan unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* untuk mengetahui keyakinan orang Jepang terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian.

1.1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang pada uraian sebelumnya, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Apa saja unsur struktur naratif film yang terdiri dari hubungan naratif dengan ruang; hubungan naratif dengan waktu; elemen pokok naratif, *setting* ruang, dan *setting* waktu yang terkandung di dalam film *Too Young To Die*?
2. Apa saja unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* ditinjau dari sudut pandang folklor Jepang yaitu ungkapan tradisional; cerita prosa rakyat (mite dan legenda); dan kepercayaan rakyat?

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur struktur naratif film yang terdiri dari hubungan naratif dengan ruang; hubungan naratif dengan waktu; elemen pokok naratif; *setting* ruang, dan *setting* waktu yang terkandung di dalam film *Too Young To Die*.
2. Untuk mengetahui unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* ditinjau dari sudut pandang folklor Jepang yaitu ungkapan tradisional; cerita prosa rakyat (mite dan legenda); dan kepercayaan rakyat.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dikarenakan bahan dan data didapatkan dari sumber tertulis. Objek material penelitian ini adalah film berjudul *Too Young To Die* karya Kudou Kankurou, sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah antropologi sastra.

Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku teori di antaranya buku *Memahami Film* oleh Himawan Pratista yang digunakan untuk menganalisis unsur struktur naratif film *Too Young To Die*, dan buku *Folklor Jepang Dilihat dari Kacamata Folklor Indonesia*, buku *Folklor Indonesia* oleh James Danandjaja, serta buku *Akuninshoki-Zettai Tariki dalam Agama Buddha Jepang* oleh Ety N Anwar yang digunakan untuk menganalisis unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die*.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam meneliti objek yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan 3 jenis metode penelitian, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian data.

1.4.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada objek material film *Too Young To Die* dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yaitu metode simak-catat dan studi pustaka. Metode simak-catat digunakan untuk memperoleh data-data pada objek material berupa teks

dan gambar. Teks yang digunakan adalah dialog tokoh film dan lirik lagu yang menjadi latar musik film, sedangkan gambar yang digunakan adalah gambar-gambar visual film. Sedangkan metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh data-data pada objek formal, yaitu teori-teori pendukung penelitian ini dan data-data penelitian ini yang didapat dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel dalam situs internet.

1.4.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Metode yang diterapkan pada penelitian ini melalui tahap identifikasi dan analisis.

1) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi dilakukan dengan beberapa cara, yakni: a) menonton dan menyimak film secara keseluruhan, cermat, dan berulang; b) mencatat dan memilah data-data dalam film dan sumber pustaka yang mendukung permasalahan penelitian; c) mengklasifikasikan atau menyusun secara sistematis data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan.

2) Tahap Analisis

Dalam tahap ini digunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang terdokumentasi. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-

data yang telah dikumpulkan berdasarkan permasalahan penelitian, lalu menganalisisnya menggunakan teori-teori pendukung dan berbagai referensi dari sumber pustaka terkait penelitian. Kemudian, hasil dari penelitian ini disusun dalam bentuk laporan.

1.4.3. Metode Penyajian Data

Data yang sudah dianalisis selanjutnya disusun ke dalam bentuk laporan. Laporan hasil penelitian disajikan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan pembahasan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan paragraf deskriptif secara objektif. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemaparan hasil penelitian mengenai permasalahan penelitian, yakni: 1) unsur struktur naratif film yang terdiri dari hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok film, *setting* ruang, dan *setting* waktu; 2) unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* ditinjau dari sudut pandang folklor Jepang yaitu ungkapan tradisional, cerita prosa rakyat (mite dan legenda), dan kepercayaan rakyat.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* ditinjau dari sudut pandang folklor Jepang

yaitu ungkapan tradisional, cerita prosa rakyat (mite dan legenda), dan kepercayaan rakyat.

Sedangkan manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi, khususnya yang berhubungan dengan objek material dan objek formal penelitian.
- b. bagi individu pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pengetahuan dalam memahami nilai-nilai kebudayaan Jepang, khususnya mengenai unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* ditinjau dari sudut pandang folklor Jepang yaitu ungkapan tradisional, cerita prosa rakyat (mite dan legenda), dan kepercayaan rakyat.

1.6. Sistematika

Penulisan laporan hasil penelitian akan dipaparkan dengan sistematis yang akan mencakup bagian awal, tengah, dan akhir yang disusun sebagai berikut:

Pada bagian awal penelitian terdapat halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, dan intisari penelitian.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisi data-data penelitian terdahulu terkait penelitian ini. Kerangka teori berisi teori-teori mengenai struktur naratif film, antropologi sastra, dan folklor.

Bab III merupakan pembahasan dan pemaparan hasil penelitian yang memuat analisis unsur struktur naratif film *Too Young To Die*, dan analisis unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die*.

Bab IV merupakan simpulan penelitian.

Selanjutnya adalah bagian akhir, berisikan daftar pustaka mengenai film, buku, jurnal, dan artikel dalam situs internet yang digunakan dalam menyusun penelitian ini; serta biodata penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini dijabarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori penelitian. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu terkait penelitian ini. Sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian ini.

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sangat penting dilakukan supaya tidak terjadi kesamaan dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penulis melakukan pencarian ilmiah mengenai penelitian ataupun karya ilmiah sebelumnya yang memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini.

Hasil dari tinjauan pustaka terkait penelitian ini, penulis menemukan penelitian-penelitian sebelumnya terkait penelitian ini.

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Pertama, karya ilmiah yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Cerita Pendek (Cerpen) Karya Miyazawa Kenji (2006)* oleh Muhammad Pujiono dari Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Penelitian tersebut dilakukan untuk menemukan unsur intrinsik karya sastra dan nilai-nilai religius yang terdiri dari hubungan makhluk hidup dengan Tuhan, hubungan makhluk

hidup dengan makhluk hidup lainnya, dan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Muhammad Pujiono dengan penelitian ini. Persamaannya adalah objek formal yang digunakan, yaitu nilai-nilai religius masyarakat Jepang. Perbedaannya ada 2, yaitu objek material dan teori pendukung yang digunakan. Objek material yang digunakan Muhammad Pujiono adalah cerpen karya Miyazawa Kenji, sedangkan pada penelitian ini digunakan film *Too Young To Die* karya Kudou Kankurou. Teori pendukung yang digunakan Muhammad Pujiono adalah teori jenis dan wujud religiusitas yang terdiri dari hubungan makhluk hidup dengan Tuhan, hubungan makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya, dan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya, sedangkan pada penelitian ini digunakan teori folklor Jepang dan teori agama Buddha Jepang.

Kedua, skripsi yang berjudul *Pesan Moral Sisi Kehidupan Pada Film (Analisis Isi Film Too Young To Die Karya Kudou Kankurou)* (2018) oleh Ahmad Fadhlán dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian tersebut dilakukan untuk menemukan unsur-unsur komunikasi yaitu pesan (*message*) yang terdiri dari pesan moral. Teori yang digunakan adalah pesan moral kemandirian, kepedulian, dan kesadaran diri. Pesan moral tersebut diteliti berdasarkan sifat-sifat komunikasi yaitu sifat verbal (simbol) dan nonverbal (isyarat). Pada penelitian Ahmad Fadhlán juga dilakukan perhitungan data yang

menghasilkan indikator jumlah pesan moral yang terkandung di dalam film *Too Young To Die*, yaitu skala 0,70 hingga 0,91.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Ahmad Fadhlán dengan penelitian ini. Persamaannya adalah objek material yang digunakan yaitu film *Too Young To Die* karya Kudou Kankurou. Perbedaannya adalah objek formal yang digunakan. Pada penelitian Ahmad Fadhlán digunakan objek formal pesan moral dengan penyajian data kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini digunakan objek formal unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dengan penyajian data kualitatif.

2.2. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini disusun dengan menggunakan konsep-konsep teoretis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2.2.1. Struktur Naratif Film

Dalam buku *Memahami Film* oleh Himawan Pratista, naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain oleh hukum kausalitas (2008:33). Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur naratif merupakan struktur yang membangun

terjadinya sebuah film sebab adanya logika sebab-akibat. Tanpa adanya struktur naratif yang menghubungkan logika sebab-akibat, maka sebuah film tidak mungkin dapat dipahami secara utuh oleh penontonnya.

Sedangkan *mise-en-scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* merupakan unsur sinematik yang paling mudah dikenali karena hampir seluruh gambar yang dilihat dalam film adalah bagian dari unsur ini. *Mise-en-scene setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya seperti semua benda tidak bergerak (perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya). *Setting* yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya.

Terdapat beberapa klasifikasi tentang struktur naratif dalam sebuah film. Klasifikasi struktur naratif menurut Pratista (2008) dalam buku *Memahami Film* sebagai berikut.

2.2.1.1. Hubungan Naratif dengan Ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan berkreatifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti di rumah si A, di kota B, atau di negara C,

dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula fiktif (rekaan).

Film cerita umumnya mengambil latar atau lokasi yang nyata. Film-film ilmiah berlatar masa depan sekali pun umumnya mengambil latar lokasi atau wilayah yang nyata. Kadang cerita film mengambil tempat pada dimensi ruang yang bersifat nonfisik. Alam nonfisik atau supernatural sering dijumpai dalam film-film horor supernatural.

2.2.1.2. Hubungan Naratif dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film yaitu:

A. Urutan Waktu

Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola, yakni *linier* dan *nonlinier*. Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan cerita secara linier memudahkan untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Sedangkan nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi

tidak jelas. Jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plot pada pola nonlinier dapat C-D-E-A-B atau lainnya.

B. Durasi Waktu

Durasi waktu bersifat manipulatif sesuai dengan cerita film. Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita dalam film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad.

C. Frekuensi Waktu

Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam beberapa kasus melalui penggunaan teknik kilas-balik dan kilas-depan, adegan yang sama dapat muncul kembali bahkan hingga berkali-kali.

2.2.1.3. Elemen Pokok Naratif

A. Pelaku Cerita

Setiap film umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalah.

B. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan seringkali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan klasik antara karakter protagonis dan antagonis adalah satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia. Permasalahan ini pula yang memicu konflik (konfrontasi) fisik antara pihak protagonis dan antagonis. Permasalahan juga bisa muncul tanpa pihak antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam karakter utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin.

C. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Film-film superhero umumnya bertujuan jelas, yakni mengalahkan musuhnya untuk menyelamatkan umat manusia; film roman bertujuan mendapatkan sosok pujaan hatinya; film kriminal bertujuan mengungkap kasus dan menangkap pelaku kejahatan. Adapun film-film drama dan melodrama sering kali bertujuan nonfisik seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri, dan lain sebagainya.

2.2.1.4. *Mise-en-Scene: Setting Ruang*

Setting ruang dalam sebuah film harus mampu meyakinkan penonton bahwa seluruh peristiwa dalam filmnya benar-benar terjadi dalam lokasi cerita yang sesungguhnya. Lokasi cerita di rumah tinggal tentu berbeda dengan apartemen. Restoran berbeda dengan *bar* atau *kafe*. Rumah tinggal, apartemen, kantor, hotel, *mall*, restoran, rumah sakit, tempat ibadah, bank, dan lainnya masing-masing memiliki atribut-atribut yang khas. Penggunaan *shot on location* dapat lebih mudah untuk dikenali lokasinya serta lebih meyakinkan penonton. Teknik editing juga mampu membantu sineas untuk memanipulasi ruang.

2.2.1.5. *Mise-en-Scene: Setting Waktu*

Setting waktu dalam sebuah film harus mampu memberikan informasi mengenai waktu, era, atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian, yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi untuk menjelaskan konteks cerita. *Setting* juga mampu memberi informasi tentang masa atau periode kapan cerita film berlangsung. Film-film bertema masa silam seperti epik sejarah sangat bergantung dari kekuatan *setting*-nya. Misalnya seperti dalam trilogi fiksi ilmiah *Back to the Future*, kota Hill Valley tampil dalam beberapa periode rentang waktu yang berbeda yakni, masa kini (tahun 1985), masa lalu (tahun 1955), serta masa depan (tahun 2015). Masing-masing periode memiliki perbedaan karakter latar dan properti hingga kostum yang signifikan.

2.2.2. Antropologi Sastra

Antropologi sastra terdiri atas dua kata, yaitu antropologi dan sastra. Antropologi (*anthropos + logos*) berarti ilmu tentang manusia, sedangkan sastra (sas + tra) berarti alat untuk mengajar. Secara luas yang dimaksud dengan antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan dalam hubungan ini karya sastra yang dianalisis berupa masalah-masalah antropologi (Ratna, 2011: 6).

Antropologi melihat semua aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang berinteraksi, sedangkan sastra diyakini merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya bahkan sastra menjadi ciri identitas suatu bangsa. Sastra merupakan pantulan hidup manusia secara simbolis. Simbol-simbol budaya dalam sastra dapat dikaji melalui cabang antropologi sastra (Endraswara, 2013: 3).

Dalam konteks antropologi sastra, sastra adalah karya yang merefleksikan budaya tertentu. Secara umum, antropologi diartikan sebagai suatu pengetahuan atau penelitian terhadap sikap dan perilaku manusia. Antropologi sastra dalam pandangan Poyatos (1988: 331-335) dalam Endraswara (ibid) adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antarbudaya. Penciptaan sastra diasumsikan tidak akan lepas dari budaya yang mengitarinya (2013: 15).

Penelitian antropologi sastra mempunyai ciri-ciri, yaitu, kecenderungan ke masa lampau, citra primordial, citra arketipe, mengandung aspek-aspek kearifan lokal dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing, berbicara mengenai suku-suku bangsa dan subkategorinya seperti trah, klen, dan kasta (Ratna, 2011: 42).

2.2.2.1. Pendekatan dalam Antropologi Sastra

Pendekatan dalam antropologi sastra ada 3, yaitu antropologi pengarang, antropologi teks sastra, dan antropologi pembaca. Berikut ini penjelasannya:

1) Antropologi Pengarang

Antropologi pengarang adalah penelitian terhadap budaya sastrawan, yaitu menelaah sisi antropologis pengarang dengan mewawancarai dan mengamati kehidupan budaya pengarang.

2) Antropologi Teks Sastra

Antropologi teks sastra adalah penelitian terhadap teks sastra yang meneliti refleksi sastra sebagai pantulan budaya.

3) Antropologi Pembaca

Antropologi pembaca adalah penelitian terhadap pembaca secara reseptif yang memiliki andil penting dalam pemaknaan sastra. Arah penelitian yang ketiga ini dapat menelaah hubungan antara sastra dan budaya terutama untuk mengamati bagaimana teks sastra digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk memberikan ajaran tindakan bermasyarakat (Endraswara, 2013: 3-4).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi teks sastra, yaitu untuk mengetahui unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die*.

2.2.3. Folklor

Folklor merupakan bentuk jamak yang berasal dari dua kata dasar, yaitu *folk* artinya sama dengan “kolektif”¹, dan *lore* artinya sama dengan “tradisi folk”. Folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan lor adalah tradisi folk adalah sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dan secara lisan (Danandjaja, 1997a: 1). Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara kolektif macam apa saja secara tradisional baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (1997a: 2).

Ahli folklor Jepang bernama Yanagita Kunio mengemukakan bahwa folklor merupakan “ajaran untuk hari esok” yang berarti sebuah disiplin ilmu yang dapat membantu orang Jepang untuk mengerti jati diri mereka sendiri serta sejarah mereka secara lebih mendalam (dalam Danandjaja, 1997b: 52).

William R. Bascom dalam Danandjaja (1997a: 19) mengemukakan terdapat empat fungsi folklor, yaitu:

- a) sebagai sistem proyeksi atau alat pencerminan angan-angan suatu kolektif.
- b) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan

¹ Danandjaja menambahkan agar merujuk pada Koentjaraningrat untuk mengetahui istilah kolektif (*collectivity*). Dalam hal ini, ditemukan pengertian bahwa “istilah lazim untuk menyebut kesatuan (kolektivitas) hidup manusia adalah masyarakat. Sedangkan pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi.” (Koentjaraningrat, 2002: 144). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa folk adalah kesatuan hidup manusia yang disebut masyarakat.

c) sebagai alat pendidikan anak.

d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat dipatuhi anggota kolektifnya.

Berdasarkan bentuk-bentuknya, folklor terbagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. a) Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan, yaitu terdiri dari bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, sajak dan puisi rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat. b) Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan, terdiri dari kepercayaan rakyat dan permainan rakyat. c) Sedangkan folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan, terdiri dari makanan rakyat, rumah rakyat, dan pakaian tradisional (Danandjaja, 1997).

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil 2 bentuk folklor, yakni folklor lisan dan folklor sebagian lisan. Folklor lisan yang dianalisis hanya ungkapan tradisional dan cerita prosa rakyat (mite dan legenda), sedangkan folklor sebagian lisan yang dianalisis hanya kepercayaan rakyat.

2.2.3.1. Ungkapan Tradisional

Terdapat beberapa pengertian mengenai ungkapan tradisional oleh para ahli yang diungkapkan dalam Danandjaja (1997a: 28). Alan Dundes berpendapat bahwa ungkapan tradisional sukar sekali untuk diidentifikasi, namun ia mengatakan bahwa

ungkapan tradisional dapat didefinisikan misalnya dengan menggunakan ungkapan tradisional yang menerangkan peribahasa. Menurut Cervantes, ungkapan tradisional adalah kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman yang panjang. Menurut Bertrand Russel, ungkapan tradisional didefinisikan sebagai kebijaksanaan orang banyak yang menunjukkan kecerdasan seseorang.

Salah satu ungkapan tradisional atau peribahasa Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian adalah peribahasa *Enma-sama*. *Enma-sama* disebut juga dengan *Yama* dalam bahasa Sansekerta, ialah dewa ke-5 dari 7 dewa alam kematian dalam agama Buddha, yang juga merupakan seorang hakim di pengadilan neraka. Adapun peribahasa tersebut dalam Kenkyusha (2007: 39), berbunyi:

「嘘をつくと閻魔様に舌を抜かれますよ。」

“*Uso o tsuku to Enma-sama ni shita o nukaremasuyo.*”

“Ketika berbohong, *Enma-sama* akan menarik lidahmu”.

Peribahasa tersebut menerangkan bahwa seseorang yang berbohong akan jatuh ke neraka setelah kematiannya, dan *Enma-sama* akan menarik lidahnya. Peribahasa tersebut diwariskan secara turun temurun kepada orang Jepang sebagai alat peringatan seseorang agar tidak berbohong.

2.2.3.2. Cerita Prosa Rakyat

Menurut Bascom dalam Danandjaja (1997a: 50), cerita prosa rakyat terbagi menjadi 3, yaitu mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folktale*).

A. Mite

Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa yang terdapat dalam sebuah mite adalah peristiwa yang terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau (Bascom dalam Danandjaja, 1997a: 51). Istilah bahasa Jepang untuk mite adalah *shinwa* yang berarti “kisah mengenai para dewa”. Mite Jepang merupakan gabungan tema-tema pribumi dan yang berasal dari daratan Asia Timur dan dipengaruhi oleh ajaran Buddhisme dan Taoisme (1997b: 70-71).

a) Mite *jigoku* (neraka)

Salah satu mite Jepang tentang kehidupan setelah kematian adalah mite *jigoku* (neraka). Istilah *jigoku* mulai populer di Jepang sejak masuknya ajaran agama Buddha pada abad ke-6 atau sekitar zaman Heian (794-1185). Hal ini seperti yang diungkapkan dalam buku berjudul *Nihon no bijutsu Vol.271 Rokudou-e*, bahwa lukisan neraka telah menjadi hal yang umum di Jepang sejak zaman tersebut. Orang Jepang mengembangkan minat yang besar pada cerita tentang neraka Buddha yang berasal dari China, yang diperkenalkan melalui tulisan-tulisan seperti *Genshin Ojoyoshu*, di mana lukisan dan narasi yang dibuat adalah berdasarkan deskripsi yang ditemukan di dalam tulisan-tulisan tersebut. Penyebarluasan mite neraka semakin berkembang luas sejak zaman Kamakura (1192-1333) dan zaman Muromachi (1336-1573), di mana pada

zaman tersebut mulai banyak lukisan neraka yang disebarluaskan ke masyarakat, hingga pada zaman Edo (1603-1868), mite tersebut mulai dijadikan sebagai subjek buku-buku bergambar yang dicetak dan diedarkan secara luas kepada masyarakat Jepang (Miya, 1988: 56-58).

Contoh lukisan neraka terbaru yang masih bertahan terkandung di dalam *jigoku zoshi*, yang berasal dari abad pertengahan ke-12 dan ke-13, di mana fragmen-fragmen tulisan tersebut pada saat ini disimpan di Museum Nasional Nara dan Museum Nasional Tokyo. Masing-masing adegan dalam ilustrasi/gambar cerita mengandung porsi tulisan yang menyatakan nama-nama neraka, dosa yang dilakukan orang-orang yang pergi ke neraka, dan jenis-jenis siksaan yang diderita pendosa di neraka.

Dalam buku *The Illustrated Encyclopedia of Zen Buddhism*, disebutkan mengenai nama-nama neraka dalam agama Buddha Jepang. Neraka terbagi menjadi 2 golongan, yaitu *hachikan jigoku* (delapan neraka dingin) dan *hachinetsu jigoku* (delapan neraka panas). *Hachikan jigoku*, dilafalkan juga dengan “*hakkan jigoku*”, merupakan istilah orang Jepang untuk menyebut “delapan neraka dingin”, di mana di neraka ini roh-roh orang yang meninggal dunia menderita berbagai macam hukuman yang disebabkan oleh suhu yang dingin. Pada *hachinetsu jigoku*, merupakan “delapan neraka panas”, di mana di neraka ini roh-roh orang yang meninggal dunia menderita berbagai macam hukuman seperti merasakan suhu yang panas. Nama-nama neraka dalam *hachikan jigoku* yaitu: 1) neraka *Abuda*, 2) neraka *Nirabuda*, 3) neraka *Aseta*, 4) neraka *Kakaba*, 5) neraka *Kokoba*, 6) neraka *Upapa*, 7) neraka *Hadoma* atau *Guren*, dan 8) neraka *Makahadoma* atau *Daiguren*. Sedangkan nama-nama neraka dalam

hachinetsu jigoku yaitu: 1) neraka *Toukatsu* (penderitaan yang berulang), 2) neraka *Kokujou* (tali hitam), 3) neraka *Shugou* (penderitaan yang besar), 4) neraka *Kyoukan* (ratapan), 5) neraka *Daikyoukan* (ratapan yang besar), 6) neraka *Shounetsu* (panas yang terbakar), 7) neraka *Daishounetsu* (panas yang terbakar lebih besar), dan 8) neraka *Muken* (penderitaan tanpa henti) (Baroni, 2002: 120).

B. Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, di mana dianggap pernah benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya legenda adalah di dunia manusia karena waktu terjadinya belum terlalu lampau (Danandjaja, 1997a: 50). Oleh Yanagita Kunio, legenda Jepang disebut dengan istilah *densetsu*. Legenda Jepang dapat digolongkan ke dalam legenda keagamaan, legenda alam gaib, dan karena dihubungkan dengan tempat tertentu maka dapat pula digolongkan sebagai legenda setempat (1997b: 77-78). Legenda Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian yaitu berupa legenda keagamaan atau legenda setempat. Legenda tersebut di antaranya adalah:

a) Legenda Ono no Takamura

Legenda ini dikatakan sebagai legenda keagamaan dan legenda setempat sebab latar belakang Ono no Takamura yang beredar dalam masyarakat Jepang. Hal ini

seperti yang diungkapkan dalam situs web kuil Chinnouji², Kyoto, Jepang, disebutkan bahwa Ono no Takamura (802-852) adalah nama tokoh terkemuka pada zaman Heian (794-1185) pada kekaisaran Saga. Ia adalah seorang birokrat yang mahir dalam seni bela diri, dan dikenal juga sebagai seorang sarjana dan penyair. Ia merupakan anak seorang penasihat bernama Ono no Mamoru. Selain itu, dalam buku berjudul *Living Buddhist Statues in Early Medieval and Modern Japan* yang menyebut bahwa kuil tersebut menyimpan patung Ono no Takamura yang konon menurut legenda, ia pernah terlibat dalam legenda-legenda yang berkaitan dengan dewa-dewa dan alam kehidupan setelah kematian, yakni dewa Jizo, raja Enma, dan neraka. Kuil tersebut juga mengklaim bahwa Ono no Takamura memasuki neraka melalui sumur atau lubang di atas permukaan tanah yang berada di bawah lonceng penyambut (*mukaegane*) yang ada di kuil tersebut (Horton, 2007: 124-125). Sumur atau lubang tersebut oleh masyarakat Jepang dikenal juga dengan sebutan *rokudou mairi* atau “jalan persimpangan enam alam” (Martin, 2002).

b) Legenda Sainokawara

Legenda ini dikatakan sebagai legenda keagamaan dan legenda setempat sebab Sainokawara di dunia nyata merupakan nama tempat yang berhubungan dengan legenda masyarakat setempat dan berkaitan dengan religi Jepang. Sainokawara adalah

² Pada alamat <http://www.rokudou.jp/legend/takamura.html> (diakses pada 22 Juli 2019)

neraka yang di dalamnya terdapat tepian atau pinggiran sungai yang dipercaya dihuni oleh roh anak-anak yang jiwanya tidak mempunyai tujuan yang jelas setelah kematiannya. Roh anak-anak itu membangun menara-menara batu, demi berusaha menyenangkan diri mereka sendiri maupun keluarga yang mereka tinggalkan. Namun menurut legenda, menara-menara batu yang dibangun roh anak-anak tersebut dihancurkan oleh iblis yang mengganggu mereka. Di antara situs-situs Sainokawara adalah yang terdapat di gunung Osore atau disebut dengan *Osorezan* (“gunung yang menakutkan”) di bagian utara Shimokita Peninsula prefektur Aomori, dan juga yang terdapat di Kawakura Sainokawara di Kanagi Nakasato yang ada di dataran Tsugaru bagian utara tengah (Schattschneider, 2003: 196 dan 235).

C. Dongeng

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran atau moral, dan bahkan sindiran. Istilah-istilah sinonim terkait dengan dongeng dalam berbagai bahasa di dunia adalah *fairy tales* (cerita peri), *nursey tales* (cerita kanak-kanak), atau *wonder tales* (cerita ajaib) (Danandjaja, 1997a: 83-84). Sebagaimana dongeng bangsa lain, dongeng Jepang juga dianggap tidak benar-benar terjadi atau bersifat fiktif, serta tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng Jepang mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai bangsa Jepang sehingga dapat berfungsi sebagai alat pedagogi (1997b: 131).

2.2.3.3. Kepercayaan Rakyat

Dalam buku *Folklor Jepang* oleh James Danandjaja, “kepercayaan rakyat” disebut juga dengan istilah “religi”. Menurut survei NHK yang dilakukan tahun 2006 dan 2008 tentang penganut religi di Jepang, kurang dari 40% penduduk Jepang teridentifikasi menganut agama terorganisasi, yaitu 35% penganut agama Buddha, 3-4% penganut sekte Shinto, dan 1% penganut agama Kristen. Sedangkan 60% penduduk Jepang sisanya, yaitu 53% penganut folk Shinto atau tanpa agama, dan 7% tidak menjawab. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Shinto dan Buddha di Jepang mempunyai jumlah penganut terbesar.

Shinto berasal dari kata majemuk “*shin*” dan “*to*” mempunyai arti harfiah “jalannya roh” (dalam Nadroh dan Syaiful Azmi, 2015: 60 dan 58). Shinto disebut sebagai gabungan kepercayaan primitif yang sukar untuk digolongkan menjadi satu agama bahkan sebagai satu sistem kepercayaan. Shinto lebih tepat dianggap sebagai suatu gabungan dari kepercayaan primitif dan praktek-praktek yang berkaitan dengan jiwa-jiwa, roh-roh, hantu-hantu, dan sebagainya (Harumi Befu dalam Danandjaja, 1997b: 164).

Agama Buddha di Jepang disebut dengan istilah “*bukkyo*”. Secara harfiah, “*bukkyo*” mempunyai arti yaitu “ajaran Buddha”. Kata “*Buddha*” sendiri berasal dari bahasa Sansekerta “*budh*” yang berarti “menjadi sadar” atau “kesadaran”. Tidak seperti Shinto yang merupakan kepercayaan yang bersumber dari nenek moyang Jepang, agama Buddha Jepang masuk pertama kali secara resmi ke Jepang yakni pada

tahun sekitar 538-552 M (Nadroh dan Syaiful Azmi, 2015: 107-108). Dalam agama Buddha Jepang, terdapat beberapa ajaran religius yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian manusia. Ajaran-ajaran tersebut adalah sebagai berikut:

A. Rinne dan Go

a) *Rinne*

Rinne merupakan istilah agama Buddha Jepang untuk menyebut “reinkarnasi”. Secara harfiah, “*rinne*” berarti “hal yang mengalir”. Namun, sebagai konsep yang identik dengan *samsara* atau roda rangkaian karma dalam agama Buddha murni, “*rinne*” merupakan sebuah konsep yang berpandangan bahwa semua makhluk hidup akan mengalami reinkarnasi atau menjalin lingkaran hidup berulang kali dalam periode yang tak terhitung jumlahnya. Kelahiran suatu makhluk ke dunia fana sangat tergantung pada perwujudan reinkarnasi ataupun perbuatan yang telah dilakukan makhluk tersebut pada kehidupan sebelumnya (Anwar, 2009: 49).

b) *Go*

Go dalam bahasa Sansekerta disebut dengan “*karman*”, sedangkan dalam bahasa Indonesia, *go* disebut dengan “karma”, artinya adalah hukum sebab akibat. Seseorang yang melakukan perbuatan baik ataupun buruk, bukan berarti perbuatannya akan terhapus dan berlalu begitu saja, tetapi kekuatannya akan membekas dan menentukan keberadaan atau eksistensi orang tersebut pada waktu berikutnya. Kekuatan inilah yang disebut sebagai karma (Anwar, 2009: 51).

B. Zen dan Aku

Fujita Kotatsu (dalam Anwar, 2009: 53) mengemukakan bahwa ajaran agama Buddha dasar yang tertulis dalam Sutra Hokukyo tertulis ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan karakter dan sifat moral manusia, yaitu *zen* dan *aku*.

a) *Zen*

Zen berarti kebajikan atau kebaikan. Terdapat sepuluh perilaku kebaikan. Kesepuluh perilaku tersebut digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu *shingo* (karma perilaku badan), *gogo* (karma perilaku mulut), dan *igo* (karma niat atau maksud hati). *Shingo* (karma perilaku badan), terdiri dari menjauhkan diri perbuatan membunuh makhluk hidup, menjauhkan diri dari perbuatan mencuri barang orang, dan menjauhkan diri dari perzinahan. *Gogo* (karma perilaku mulut), terdiri dari menjauhkan diri dari berkata bohong, menjauhkan diri dari memfitnah, menjauhkan diri dari berkata kasar atau tidak sopan, dan menjauhkan diri dari ocehan atau omong kosong. *Igo* (karma perilaku niat atau maksud hati), terdiri dari tidak rakus atau tidak tamak, tidak mendendam atau membenci, dan berpandangan yang benar.

b) *Aku*

Aku berarti kejelekan atau kejahatan. Terdapat sepuluh perilaku tidak baik. Sama seperti *zen*, kesepuluh perilaku tersebut digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu *shingo* (karma perilaku badan), *gogo* (karma perilaku mulut), dan *igo* (karma niat atau

maksud hati). *Shingo* (karma perilaku badan), terdiri dari perbuatan membunuh makhluk hidup, perbuatan mencuri barang orang, dan perzinahan. *Gogo* (karma perilaku mulut), terdiri dari berkata bohong, memfitnah, berkata kasar atau tidak sopan, dan mengatakan ocehan atau omong kosong. *Igo* (karma perilaku niat atau maksud hati), terdiri dari rakus atau tamak, mendendam atau membenci, dan tidak berpandangan yang benar.

C. Jihi

Jihi mempunyai artian harfiah yaitu “cinta kasih”, dan dapat pula diartikan sebagai “menyayangi atau belas kasih”, atau “perasaan kasihan atau belas kasihan”. *Ji* artinya mencerminkan perasaan persahabatan yang sesungguhnya, serta mengharapkan berkah kebahagiaan dan keuntungan. *Hi* artinya mencerminkan belas kasih atau simpati, serta keinginan menghilangkan penderitaan dan segala hal ketidakberuntungan (Anwar, 2009: 56). *Jihi* juga berkaitan erat dengan ungkapan dalam aliran Buddha Mahayana, yaitu kendaraan besar yang bermaksud mengangkut para penumpangnya menuju alam kebahagiaan. Artinya, seseorang yang mempunyai sifat *jihhi* dapat memperoleh kebebasan dari penderitaan agar dia mencapai *nirvana* atau surga, ataupun mencapai tujuan suci atau mulia lainnya (Anwar, 2009: 56).

BAB III

**ANALISIS UNSUR RELIGI JEPANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN DALAM FILM *TOO YOUNG TO DIE*;
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

Bab III ini merupakan hasil penelitian dan pembahasannya. Unsur struktur naratif film *Too Young To Die* yang dianalisis terdiri dari hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif, *setting* ruang, dan *setting* waktu. Sedangkan unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* yang dianalisis terdiri dari ungkapan tradisional, cerita prosa rakyat (mite dan legenda), dan kepercayaan rakyat.

3.1. Unsur Struktur Naratif Film *Too Young To Die*

3.1.1. Hubungan Naratif dengan Ruang

Dalam film *Too Young To Die* terdapat 6 unsur ruang yang berkaitan dengan unsur religi Jepang. Berikut ini pembahasannya.

3.1.1.1. Neraka

Neraka merupakan tempat untuk menebus perbuatan dosa-dosa yang diperbuat orang-orang sebelum kematiannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut.

キラークエイ : 地獄は現世の罪を払う次世の場所は。

Kiraa Kei : *Jigoku wa gense no tsumi wo harau ji yo no basho wa.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:46:20-46:24)

Killer K : Neraka adalah tempat selanjutnya untuk menebus dosa-dosa dunia.

Pada pernyataan tersebut, iblis bernama Killer K menjelaskan bahwa neraka adalah tempat untuk menebus perbuatan dosa-dosa yang pernah dilakukan orang-orang sebelum kematiannya.

3.1.1.2. Surga

Surga merupakan tempat perginya roh orang-orang yang berbuat baik sebelum kematiannya. Berikut ini pernyataan yang mendukung hal tersebut.

関大輔 : こっちには来ないよ。もう一戸世界があるんじゃないの、多分。なんだからと言って、シニガミいい人だったし。泣かないよ。行き先が変わっただけじゃん。俺が天国に届けてあるさ、近藤さんの歌。

松浦 : よっ。天国みさえ頑張り。尾をするよ。

コージ : 地獄から天国へ行ってずにねんだ。

麿香 : だから、天国に天国、届かないんださ。

Seki Daisuke : *Kocchi ni wa konai yo. Mouikko no sekai ga arun ja ne no, tabun. Nandakande itte, Shinigami ii hito datta shi. Nakunai yo. Ikisaki ga kawatta dake jan. Ore ga tengoku ni todokete aru sa, Kondou-san no uta.*

Matsuura : *Yosh. Tengoku misase ganbare. O wo suru yo.*

Cozy : *Jigoku kara tengoku he ittezu ni nenda.*

Jako : *Dakara, tengoku ni tengoku he todokanain da sa.*

(*Too Young To Die*, 2016. 01:24:23-25:05)

Seki Daisuke : Mereka tidak datang ke sini. Ada satu dunia lain di luar sana, mungkin. Tidak peduli apa kata orang, *Shinigami* adalah orang yang baik. Jangan menangis. Hanya tujuannya saja yang berubah. Karena aku akan pergi ke surga untuk menyampaikan lagumu.

- Matsuura : Baiklah. Lakukan yang terbaik untuk mencapai surga. Aku akan mendukungmu.
 Cozy : Tak seorang pun dari neraka pergi ke surga.
 Jako : Itu sebabnya ‘surga’ tidak akan mencapai surga.

Pada percakapan tersebut Seki Daisuke mengatakan bahwa yang membuat Naomi masuk surga adalah karena dia orang yang baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa surga merupakan tempat yang hanya dihuni oleh orang-orang yang pernah berbuat baik semasa hidupnya.

3.1.1.3. Lingkungan Sekitar Kuil

Lingkungan sekitar kuil menjadi tempat yang didatangi Seki Daisuke setelah kematiannya. Seki Daisuke bereinkarnasi menjadi burung parkit di tempat ini. Ia datang untuk mencari Tezuka Hiromi yang sering berkunjung ke tempat ini. Berikut ini pernyataan yang menunjukkan hal tersebut.

- 関大輔 : 毎日ここにいるんですね？
 手束博美 : 早く帰ると二人きりになっちゃうから。お母さんがいないの。うそある。いるけどいないの。パパは再婚したのかね。いい人なんだけどね、新しいお母さん。そういう問題じゃないかな。
 関大輔 : ああ、時間が過ぎすだけ？
 手束博美 : いいえ。説明をこれ何回話なくちゃいけないだろう。
Seki Daisuke : Mainichi koko ni irun desu ne?
Tezuka Hiromi : Hayaku kaeru to futarikiri ni nacchaukara. Okaasan ga inai no. Uso iru. Irekedo inai no. Papa wa saikon shita no ka ne. Ii hito nan dakedo ne, atarashii okaasan. Sou iu mondai janai kana.
Seki Daisuke : Aa, jikan ga sugosu dake?
Tezuka Hiromi : Iie. Setsumei wo kore nankai hanashikucha ikenai darou.

(*Too Young To Die*, 2016. 00:33:54-33:51)

- Seki Daisuke : Kamu ada di sini setiap hari ya?

- Tezuka Hiromi : Jika aku pulang terlalu awal, hanya ada kami berdua di rumah. Aku tidak punya ibu. Aku bohong. Aku punya seorang ibu, tapi dia telah tiada. Ayahku menikah lagi. Ibu baruku adalah orang yang baik. Tapi itu tidak masalah.
- Seki Daisuke : Oh, jadi kamu hanya menghabiskan waktu?
- Tezuka Hiromi : Tidak. Maksudku, berapa kali aku harus menjelaskan diriku dari sini.

Pernyataan tersebut merupakan ingatan Seki Daisuke sebelum meninggal dunia. Ia pernah bersama dengan Tezuka Hiromi di tempat tersebut. Oleh sebab ia mengetahui lingkungan kuil tersebut sering didatangi Tezuka Hiromi, maka Seki Daisuke berusaha mencari Tezuka Hiromi di tempat yang sama.

3.1.1.4. Toilet

Toilet dijadikan sebagai portal penghubung antara neraka dan alam manusia. Ketika bereinkarnasi menjadi binatang, Seki Daisuke menuju alam manusia melalui lubang yang ada di dalam toilet. Berikut ini pernyataan yang mendukung hal tersebut.

- 関大輔 : 臭い! どこ? スタジオパンダのトイレじゃん? へえ?ここは現世?やった!生き返った!へえ?インコ?わあ、インコか。輪廻転生って神秘的なイメージだったけど、トイレとつながってんのかよ。

Seki Daisuke : Kusai! Doko? Sutajio panda no toire jan? Hee? Koko wa gense? Yatta! Iki kaetta! Hee? Inko? Waa, inko ka. Rinne tenshou tte shinpi teki na imeeji datta kedo, toire to tsunagattennokayo.

(Too Young To Die, 2016. 00:30:22-30:52)

- Seki Daisuke : Bau! Di mana aku? Ini tampak seperti toilet Studio Panda? Hah? Itu berarti aku di dunia sementara? Aku berhasil! Aku hidup lagi! Hah? Parkit? Wah, aku parkit. Reinkarnasi mungkin nampaknya misterius bagiku, tapi aku tidak berharap toilet akan menjadi penghubung ke dunia lain.

Pernyataan tersebut muncul ketika Seki Daisuke bereinkarnasi menjadi binatang untuk pertama kalinya. Seki Daisuke merasa terkejut saat mengetahui bahwa toilet dijadikan sebagai tempat yang menghubungkan roh dari alam dunia lain.

3.1.1.5. Rumah Seki Daisuke

Rumah Seki Daisuke ditinggali oleh anggota keluarga Seki Daisuke yang masih hidup yang terdiri dari ayah, ibu, dan adiknya. Di dalam rumah ini diperlihatkan kehidupan sehari-hari anggota keluarga Seki Daisuke yang menunjukkan bahwa mereka adalah anggota keluarga yang religius. Hal ini dibuktikan dari kepercayaan religius yang diyakini keluarga Seki Daisuke pada percakapan sebagai berikut.

お母さん : 携帯は大好きですね、Pちゃんは。
 弟さん : 兄貴はよく毎食ながら携帯してたみたね。
 お父さん : Pちゃんは大輔の生まれ変わりものあるかの？

Okaasan : *Keitai wa daisuki desu ne, P-chan wa.*
Otoutosan : *Aniki wa yoku maishoku nagara keitai shiteta mita ne.*
Otousan : *P-chan wa Daisuke no umare kawari mono aru ka no?*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:38:05-00:15)

Ibu : Sepertinya P-chan menyukai HP itu ya.
 Adik : Kakak seringkali tiap sambil makan membawa dan melihat HP itu kan?
 Ayah : Apakah P-chan adalah reinkarnasi Daisuke?

Percakapan tersebut berisi obrolan keluarga Seki Daisuke yang membicarakan perihal reinkarnasi Seki Daisuke yang menjelma menjadi seekor burung parkit. Anggota keluarga Seki Daisuke mempunyai kepercayaan bahwa orang yang telah meninggal dunia, rohnya dapat bereinkarnasi menjadi seekor binatang.

3.1.1.6. Studio Panda

Studio Panda merupakan studio musik di mana Seki Daisuke pernah melakukan perbuatan dosa-dosa ringan sebelum kematiannya. Killer K (dahulu bernama Kondou) adalah pegawai yang bekerja paruh waktu menjaga studio tersebut. Di pengadilan neraka, Killer K menjadi saksi yang melihat Seki Daisuke melakukan perbuatan dosa-dosa ringannya di studio ini. Berikut ini kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

- 関大輔 : いいから俺の罪は？
 キラーケイ : *You!* 南軽音の学部だろう？スタジオパンダ使ってたよな。
 (歌) : お前の罪、アンプの上にジュースを置いた、お前の罪、そのアンプにジュースをこぼしたよね、お前の罪、そのアンプの終電源を切れずにコードを抜いたよね、お前の罪、そのコードをまかずに返した、バイトの近藤さんの飲みかけの缶コーヒーにたばこの吸い殻混入、(まだ残ってたのに)、スタジオのトイレを使った時いつも小なのに大で流した、(水もつたいない) それがお前の罪、(罪) 罪、(罪)。
- 関大輔 : え、そんだけ？
 コージ : そんだけじゃねえだろう。
 関大輔 : いや、ちょっと俺罪軽くないですか。車上荒らしとか暴走害に比べたら。
 キラーケイ : アンプの中は真空管や細かい電線が剥き出しになってますから濡れるとだめになりますから。
- Seki Daisuke* : *Ii kara ore no tsumi wa?*
Kiraa Kei : *You! Minami karune no gakubu darou? Sutajio Panda tsukatteta yona.*
 (Uta) : *Omae no tsumi, anpu no ue ni jyuusu wo iota, Omae no tsumi, Sono juusu wo anpu ni koboshita yo ne? Omae no tsumi, Sono anpu no shudengen wo kirazu ni koodo nuita yone? Omae no tsumi, Sono kodo wo makazu ni kaeshita, Baito no Kondou-san no nomikake no kan koohi ni tabako no suigara kon'nyuu, (mada nokottetanoni), Sutajio no toire tsukatta toki itsumo shouna no ni dai de nagashita, (mizu mottainai), Sore ga omae no tsumi (tsumi), tsumi, (tsumi).*
- Seki Daisuke* : *Ee, son dake?*
Cozy : *Son dake janee darou.*
Seki Daisuke : *Iya, chotto orezai karukunai desuka? Shajouarashi toka bousou gai ni kurabetara.*

Kiraa Kei : *Anpu no naka wa shinkuukan ya komakai densen ga mukidashi ni nattemasukara nureru to dame ni narimasukara.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:12:07-13:14)

- Seki Daisuke : Sudah cepatlah ceritakan dosaku.
 Killer K : *You!* Kamu berada di band klub sekolahmu, bukan? Kamu berlatih di Studio Panda.
 (*Lagu*) : Dosamu, kau menaruh jismu di atas amplifier. Dosamu, kau menumpahkannya di atasnya, bukan? Dosamu, kau cabut kabelnya tanpa mematikan power amplifier. Dosamu, kau mengembalikan kabel tanpa menggulungnya dan kau menaruh putung rokok di dalam kaleng kopi si pegawai paruh waktu Kondou-san (meski dia belum menghabiskannya). Saat kau menggunakan toilet di studio, meskipun kau hanya buang air kecil sedikit, kau selalu siram dengan air yang banyak (itu buang-buang air!). Itulah dosa-dosamu (dosa). Dosa (dosa).
 Seki Daisuke : Itu saja?
 Cozy : Tidak hanya itu!"
 Seki Daisuke : Maksudku dosa-dosa itu terlalu ringan, bukan? Jika dibandingkan dengan mencuri mobil dan penyerangan.
 Killer K : Karena tabung vakum dan kabel di dalam amplifier terbuka, kau membiarkannya basah dan tidak bisa berfungsi.

Percakapan tersebut berisi perbuatan dosa-dosa ringan yang pernah dilakukan Seki Daisuke semasa hidupnya, di antaranya adalah menaruh minuman jus di atas amplifier dan menumpahkannya, mencabut kabel amplifier tanpa mematikan tombol powernya, mengembalikan kabel mikrofon tanpa menggulungnya, menaruh putung rokok di dalam kaleng kopi si pegawai paruh waktu, serta tidak menggunakan toilet di studio sesuai aturan. Perbuatan-perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan dosa ringan karena telah merugikan si pemilik studio dan karyawan yang bekerja di tempat tersebut.

3.1.2. Hubungan Naratif dengan Waktu

3.1.2.1. Urutan Waktu

Urutan waktu yang digunakan dalam film *Too Young To Die* adalah pola nonlinier. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interupsi waktu berupa kilas-balik yang terjadi di dalam plot-plotnya. Berikut ini urutan plot secara kronologis.

Plot A : Awal mula kedekatan Seki Daisuke dengan Tezuka Hiromi

Plot B : Perbuatan dosa-dosa Seki Daisuke

Plot C : Perjalanan piknik sekolah

Plot D : Pasca peristiwa kecelakaan bus

Plot E : Motif Seki Daisuke ingin kembali ke alam manusia

Plot F : Keraguan Seki Daisuke akan keberadaan Tezuka Hiromi

Plot G : Kemunculan Matsuura

Plot H : Kemunculan Wada Junko

Plot I : Seki Daisuke menyerah pergi ke alam manusia

Plot J : Puncak hukuman Seki Daisuke di neraka

Plot K : Berhasilnya misi Seki Daisuke pergi ke surga

Plot L : Reinkarnasi bonus yang diterima Seki Daisuke

Adapun urutan waktu tersebut dalam film *Too Young To Die* ditampilkan secara tidak kronologis yaitu dengan urutan waktu C-B-E-A-F-G-D-H-I-J-K-L. Berikut ini uraian penjelasannya.

A. Plot C: Perjalanan piknik sekolah

Cerita dimulai dengan perjalanan piknik sekolah yang diikuti oleh Seki Daisuke dan teman-temannya. Dalam perjalanan tersebut terjadi peristiwa kecelakaan bus sehingga menewaskan penumpang bus.

B. Plot B: Perbuatan dosa-dosa Seki Daisuke

Tak berapa lama setelah peristiwa kecelakaan, Seki Daisuke terbangun di sebuah tempat asing yang diketahui sebagai neraka. Ia menyadari bahwa dirinya telah meninggal dunia dan masuk neraka. Seki Daisuke mempertanyakan alasannya masuk neraka. Oleh sebab itulah, pada plot ini dimunculkan peristiwa-peristiwa di masa lampau yang menunjukkan perbuatan dosa-dosa Seki Daisuke sebelum kematiannya.

C. Plot E: Motif Seki Daisuke ingin kembali ke alam manusia

Pada plot ini dimunculkan motif Seki Daisuke ingin kembali ke alam manusia. Ia diberitahu bahwa ia harus menjalani hukuman karma dan reinkarnasi agar dapat hidup kembali.

D. Plot A: Awal mula kedekatan Seki Daisuke dengan Tezuka Hiromi

Plot ini berisi peristiwa di masa lampau yang menunjukkan awal mula kedekatan Seki Daisuke dengan Tezuka Hiromi. Plot ini dimunculkan sebagai pendukung motif Seki Daisuke yang ingin kembali ke alam manusia.

E. Plot F: Keraguan Seki Daisuke akan keberadaan Tezuka Hiromi

Pada plot ini, Seki Daisuke menjadi ragu untuk kembali ke alam manusia. Hal ini disebabkan karena ia mempertanyakan keberadaan Tezuka Hiromi, apakah masih hidup atau sudah mati. Seki Daisuke bercerita bahwa ia sempat melihat seorang wanita dewasa yang mengingatkannya pada Tezuka Hiromi. Namun Seki Daisuke ragu dengan apa yang dilihatnya itu dikarenakan wajah wanita dewasa itu nampak berbeda dengan wajah Tezuka Hiromi ketika remaja.

F. Plot G: Kemunculan Matsuura

Kemunculan Matsuura yang bertemu Seki Daisuke di neraka menyebabkan terungkapnya peristiwa sebenarnya yang terjadi pasca kecelakaan bus. Matsuura menjelaskan kepada Seki Daisuke siapa-siapa saja korban yang selamat dari peristiwa kecelakaan bus. Kemunculan Matsuura ini juga menjadi pendukung yang menjawab pertanyaan Seki Daisuke mengenai keberadaan Tezuka Hiromi pada plot sebelumnya.

G. Plot D: Pasca peristiwa kecelakaan bus

Pasca peristiwa kecelakaan bus ini merupakan adegan kilas-balik yang dimunculkan untuk memperjelas cerita Matsuura pada plot sebelumnya.

H. Plot H: Kemunculan Wada Junko

Kemunculan Wada Junko di neraka menjadi penghalang Seki Daisuke untuk mencapai misinya.

I. Plot I: Seki Daisuke menyerah pergi ke alam manusia

Pada plot ini, Seki Daisuke mengetahui bahwa Tezuka Hiromi telah menikah dan mempunyai seorang anak sehingga akhirnya ia menyerah untuk menemui Tezuka Hiromi di alam manusia. Seki Daisuke menolak ketika diberikan kesempatan untuk bereinkarnasi menjadi manusia. Ia justru lebih memilih untuk menunggu saja sampai Tezuka Hiromi meninggal dunia.

J. Plot J: Puncak hukuman Seki Daisuke di neraka

Plot ini merupakan bagian klimaks cerita, yaitu Seki Daisuke yang menerima puncak hukuman di neraka atas perbuatan dosa-dosanya. Pada plot ini, Seki Daisuke juga menerima tantangan untuk memenangkan kompetisi band di neraka. Seki Daisuke mengikuti kompetisi band tersebut sebagai persyaratan agar ia bisa mendapatkan kesempatan pergi ke surga. Pada plot ini juga dimunculkan adegan kilas-balik yang

terjadi sebelum peristiwa kecelakaan bus, yaitu ketika teman-teman Seki Daisuke membacakan hukuman-hukuman neraka yang ada di dalam buku “*Jigoku*”. Adegan tersebut merupakan pembacaan hukuman-hukuman neraka yang terdapat di dalam buku “*Jigoku*” yang dibawa teman-teman Seki Daisuke saat perjalanan piknik sekolah.

K. Plot K: Berhasilnya misi Seki Daisuke pergi ke surga

Plot ini merupakan antiklimaks cerita. Setelah melalui proses yang panjang, Seki Daisuke akhirnya berhasil menyelesaikan misinya untuk pergi ke surga. Dalam plot ini terkandung sebuah aksi tokoh yang di luar dugaan, yaitu Seki Daisuke yang justru memilih kembali lagi ke neraka daripada memilih tinggal di surga.

L. Plot L: Reinkarnasi bonus yang diterima Seki Daisuke

Pada akhir cerita, meskipun batas maksimal reinkarnasi Seki Daisuke telah habis dan ia gagal pada setiap kesempatan, Seki Daisuke diberikan kesempatan bonus oleh *enma* untuk bereinkarnasi satu kali lagi. Pada plot ini, Seki Daisuke akhirnya dapat bertemu kembali dengan Tezuka Hiromi di alam manusia.

3.1.2.2. Durasi Waktu

Durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh tahapan plot dalam film *Too Young To Die* adalah 2 jam 5 menit. Dalam durasi waktu tersebut, film *Too Young To Die* mampu menyelesaikan durasi cerita keseluruhan yang berlangsung selama 70 tahun, yaitu pada waktu Seki Daisuke berusia 17 tahun hingga 87 tahun.

3.1.2.3. Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu yang ditampilkan dalam film *Too Young To Die* sebagian besar hanya terdapat 1 kali adegan, kecuali pada bagian kecelakaan bus. Pada bagian kecelakaan bus ditampilkan sebanyak 2 kali, yaitu pada durasi ke-0:02:33 hingga 0:03:25 dan durasi ke-0:24:04 hingga 0:25:57. Pengulangan waktu adegan ini bertujuan untuk mempertegas adegan pada bagian sebelumnya di mana terdapat sejumlah adegan yang tidak ditampilkan pada bagian pertama namun dipertegas pada bagian kedua. Hal ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar nomor 1. Adegan Seki Daisuke tersedak pisang. (*Too Young To Die*, 2016. 00:25:06)

Gambar tersebut menampilkan Seki Daisuke yang memakan buah pisang di dalam bus sebelum peristiwa kecelakaan terjadi. Adegan ini hanya terdapat pada bagian kedua, di mana durasi waktu pada bagian kedua ini berlangsung lebih banyak daripada bagian pertama, yakni selama 1 menit 53 detik, sementara pada bagian pertama hanya 52 detik. Hal ini disebabkan karena pada bagian kedua ini diperjelas mengenai penyebab kematian Seki Daisuke yang sebenarnya, yaitu karena tersedak buah pisang sebelum

terjadinya peristiwa kecelakaan bus. Seki Daisuke meninggal dunia terlebih dahulu di dalam bus itu sebab dia kehabisan napas saat berusaha menelan buah pisang yang menyangkut di tenggorokannya. Adegan memakan buah pisang ini tidak ditampilkan pada bagian pertama sehingga seolah terlihat bahwa Seki Daisuke meninggal dunia karena kecelakaan bus, padahal penyebab sebenarnya karena dia tersedak buah pisang.

3.1.3. Elemen Pokok Naratif

3.1.3.1. Pelaku Cerita

Pelaku cerita merupakan salah satu elemen pokok yang sangat penting. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis 1 karakter saja yaitu Seki Daisuke. Hal ini dikarenakan Seki Daisuke mewakili sifat-sifat karakter yang baik dan buruk. Seki Daisuke adalah seorang murid Sekolah Menengah Atas (SMA) yang meninggal dunia di usia 17 tahun. Berikut ini sifat-sifat yang dimiliki Seki Daisuke.

A. Labil

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 851), labil artinya mudah terpengaruh, memiliki pendirian yang mudah goyah, contohnya *jiwa anak muda itu masih labil*. Berikut ini kutipan yang menunjukkan sifat labil Seki Daisuke.

キラケイ : 鬼調べによると、お前ずっと日ごろからラインやツイッターで「死ぬ」「死にたい」「テスト最悪、もう死ぬ」の自殺のほのめかし。

関大輔 : いやいやいや、そんなもんでしょう、高校生なんて、死ぬとか死ねとか死にたいとか言うでしょう普通に？

コージ : 普通じゃないから地獄に落ちたんじゃないでしょうが。あほか！

キラケイ : その上お前は自殺美化曲を作り、仲間と一緒に歌ったよね。

(歌) : 自殺、僕の人生のサイド、世界を僕が殺すのさ、スーサイド
頭の中はジェノサイド、

馬頭先生 : わかる？自殺のことが最も重い罪なんです。

*Kiraa Kei : Oni shirabe ni yoru to, omae zutto higo-ro kara rain ya tsuitaa de
'shinu', 'shinitai', 'tesuto saiaku, mou shinu' no jisatsu no
honomekashi.*

*Seki Daisuke : Iya iya iya, sonna mondeshou, koukousei nante, shinu toka shine toka
shinitai toka iudeshou futsuu ni?*

Cozy : Futsuu ja nai kara jigoku ni ochittan janai deshou ga. Ohaka!

*Kiraa Kei : Sono ue omae wa jisatsu bika kyoku wo tsukuri, nakama to isshou ni
utatta yo ne.*

*(Uta) : Jisatsu, boku no jinsei ni saido, sekai wo boku ga korosu no sa,
suusaido atama no naka wa jenosaido.*

Batou Sensei : Wakaru? Jisatsu no koto ga mottomo omoi tsuminan desu.

(*Too Young To Die*, 2016. 00:16:55-17:41)

Killer K : Menurut iblis investigasi kami, kau selalu posting di LINE dan Twitter
'bunuh aku', 'aku ingin mati', 'ujian menyebarkan, aku ingin mati'
dan segala macam petunjuk bunuh diri.

Seki Daisuke : Tidak, tidak, tidak, itu hal yang biasa kan mengatakan seperti itu?
Karena aku anak SMA. Hal-hal seperti 'aku ingin mati' atau 'bunuh
aku', itu yang biasa kita katakan, kan?

Cozy : Tidak, itu tidak biasa. Itu sebabnya kau jatuh ke neraka. Bodoh!

Killer K : Tidak hanya itu, kau juga menulis sebuah lagu yang mengagungkan
bunuh diri. Kau menyanyikannya bersama teman-temanmu, kan?

(Lagu) : Bunuh diri, hidupku sudah selesai. Dunia membunuhku. Bunuh diri,
di dalam kepalaku adalah genosida.

Batou Sensei : Paham? Bunuh diri adalah dosa yang paling serius di neraka.

Pada percakapan tersebut terkandung sifat labil yang dimiliki Seki Daisuke, yaitu ia berkata ingin bunuh diri, namun ketika ditanyai tentang niatnya tersebut, Seki Daisuke menyangkal bahwa itu hanya ungkapan perasaan hatinya saja karena kesal terhadap keadaan, tanpa benar-benar bermaksud ingin bunuh diri.

B. Gigih

Sifat gigih merupakan sifat yang berlawanan dengan sifat labil yang dimiliki Seki Daisuke. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, gigih (2008: 486) artinya keras hati, tetap teguh pada pendirian atau pikiran, dan ulet dalam berusaha. Seki Daisuke berubah menjadi orang yang gigih setelah masuk neraka. Hal tersebut dilakukannya sebab ia ingin hidup kembali sebagai manusia untuk menemui Tezuka Hiromi. Berikut ini gambar yang menunjukkan sifat gigih yang dimiliki Seki Daisuke.



Gambar nomor 2. Seki Daisuke bekerja keras di neraka. (*Too Young To Die*, 2016. 00:43:12)

Gambar nomor 2 tersebut menunjukkan usaha Seki Daisuke menjadi seorang buruh atau pekerja kasar di neraka. Seki Daisuke bekerja keras melakukan pekerjaan pertanian di neraka sebagai upaya untuk menebus perbuatan dosa-dosanya. Usaha tersebut dilakukannya agar ia memperoleh kesempatan bereinkarnasi ke alam manusia.

C. Tulus

Sifat tulus adalah sifat yang dimiliki Seki Daisuke yang menunjukkan ungkapan isi hatinya pada Tezuka Hiromi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(2008: 1744), tulus artinya sungguh-sungguh, bersih hati atau benar-benar keluar dari hati yang suci, dan tidak pura-pura. Berikut ini pernyataan yang menunjukkan sifat tulus Seki Daisuke.

関大輔 : 俺は大事にする。
 手束博美 : 何を？
 関大輔 : 娘を。
 手束博美 : 娘いるの？
 関大輔 : いない。大人なんてから話し。でも、俺は絶対離婚しない。俺はね。おばあさんと爺さんになっても大切にする。奥さんを。俺はね。

Seki Daisuke : Ore wa daiji ni suru.

Tezuka Hiromi: Nani wo?

Seki Daisuke : Musume wo.

Tezuka Hiromi: Musume iru no?

Seki Daisuke : Inai. Otona nante kara hanashi. Demo, ore wa zettai rikon shinai. Ore wa ne. Obaasan to jiisan ni natte mo taisetsu ni suru. Okusan wo. Ore wa ne.

(Too Young To Die, 2016. 0:34:59-35:30)

Seki Daisuke : Aku akan menjaganya.

Tezuka Hiromi: Menjaga apa?

Seki Daisuke : Putriku.

Tezuka Hiromi: Kau punya anak perempuan?

Seki Daisuke : Tidak. Maksudku ketika aku tumbuh dewasa. Tapi aku tidak akan pernah bercerai. Jika itu adalah aku. Bahkan jika kita menjadi kakek nenek, aku akan menghargai isteriku. Jika itu adalah aku.

Pada percakapan tersebut Seki Daisuke berjanji kepada Tezuka Hiromi bahwa jika ia mempunyai anak perempuan, maka ia akan menjaga anaknya itu dengan baik. Ia juga berjanji tidak akan menceraikan isterinya di masa depan. Hal tersebut ia ungkapkan kepada Tezuka Hiromi setelah mengetahui kondisi keluarga Tezuka Hiromi yang kurang harmonis. Seki Daisuke berharap menjadi seorang pendamping hidup yang baik

untuk Tezuka Hiromi. Sifat tulusnya kepada Tezuka Hiromi itulah yang membuat Seki Daisuke termotivasi berperilaku baik setelah kematiannya.

3.1.3.2. Permasalahan dan Konflik

Berikut ini 3 permasalahan beserta konflik yang dihadapi oleh Seki Daisuke dalam mencapai tujuannya, yaitu: a) Kesulitan berkomunikasi dengan manusia ketika Seki Daisuke berwujud seekor binatang; b) Seki Daisuke patah hati karena pernikahan Tezuka Hiromi dengan pria lain; dan c) Dendam Wada Junko kepada Seki Daisuke. Adapun penjelasan dari permasalahan dan konflik tersebut sebagai berikut.

A. Kesulitan berkomunikasi dengan manusia ketika Seki Daisuke berwujud seekor binatang

Seki Daisuke mengalami kesulitan berkomunikasi dengan manusia ketika dia bereinkarnasi menjadi seekor binatang. Hal ini memicu beberapa konflik di antaranya tokoh lain yang merasa terganggu dengan kehadirannya. Berikut ini gambarnya.



Gambar nomor 3. Tezuka Hiromi yang marah pada seekor anjing ketika anjing tersebut berusaha mendekatinya. (*Too Young To Die*, 2016. 01:19:12)

Pada gambar tersebut, Seki Daisuke yang berwujud seekor anjing sebenarnya hanya berusaha berkomunikasi dengan Tezuka Hiromi. Namun karena anjing tersebut terlalu agresif, yang terjadi justru Tezuka Hiromi merasa terganggu hingga akhirnya membuatnya marah dan menjauhi anjing tersebut.

B. Seki Daisuke patah hati karena pernikahan Tezuka Hiromi dengan pria lain

Pernikahan Tezuka Hiromi dengan pria lain yang diketahui oleh Seki Daisuke membuatnya merasa patah hati dan kecewa. Seki Daisuke yang pada awalnya sangat bersemangat untuk hidup kembali sebagai manusia akhirnya memilih menghentikan keinginannya tersebut. Berikut ini pernyataan yang menunjukkan hal tersebut.

閻魔校長 : 人間道。
 関大輔 : へえ？
 閻魔校長 : 人間道さ。関大輔、お前は人間として生き返るじゃ。
 関大輔 : なんで？
 閻魔校長 : へえ？ よっ、なんで、めっちゃ頑張ってます。受付入れない？
 関大輔 : はい。目標では天国なんで、現世が気にすりません。俺だけ行っても意味はないんだ。
 コージ : お前？手束博美ちゃんがあるんだぞ？
 関大輔 : 彼女はもう結婚してる、幸せに暮らしてるんよ。邪魔にしたくない。

Enma Kouchou:Ningen-dou.

Seki Daisuke :Hee?

Enma Kouchou:Ningendou sa. Seki Daisuke, omae wa ningen toshite ikikaeru ja.

Seki Daisuke :Nande?

Enma Kouchou:Hee? Yosh, nande, meccha ganbattemasu. Uke irenai?!

Seki Daisuke :Hai. Mokuhyou de wa tengoku nande, gense ga kini surimasen. Ore dake itte mo imi wa nainde.

Cozy :Omae? Tezuka Hiromi-chan arun da zo?

Seki Daisuke :Kanojou wa mou kekkonshiteru, shiawase ni kurashiterun yo. Jama ni shitakunai.

(*Too Young To Die*, 2016. 01:30:26-31:00)

Hakim Enma : Alam manusia.
 Seki Daisuke : Hah?
 Hakim Enma : Aku akan membiarkanmu pergi ke alam manusia. Seki Daisuke, kamu akan terlahir kembali menjadi manusia.
 Seki Daisuke : Mengapa?
 Hakim Enma : Hah? Yah. Karena kamu sudah bekerja keras untuk itu. Apa kamu tidak terima?!
 Seki Daisuke : Ya. Aku tidak peduli dengan dunia manusia, karena tujuanku sekarang adalah pergi surga. Ini sia-sia saja jika hanya aku yang pergi.
 Cozy : Tunggu. Bukankah kau ingin bertemu Tezuka Hiromi?
 Seki Daisuke : Dia sudah menikah dan hidup bahagia. Aku tidak ingin menggangukannya.

Pada percakapan tersebut dijelaskan bahwa Seki Daisuke menyerah untuk hidup kembali sebagai manusia karena Tezuka Hiromi telah menikah dengan pria lain. Seki Daisuke beralasan bahwa tidak ada lagi kesempatan baginya untuk bisa mendekati Tezuka Hiromi karena ia telah hidup bahagia bersama pria lain. Seki Daisuke tidak ingin mengganggu kehidupan pernikahan Tezuka Hiromi tersebut, oleh sebab itulah ia memilih mundur untuk memperjuangkan perasaan sukanya pada Tezuka Hiromi.

C. Dendam Wada Junko kepada Seki Daisuke

Dendam Wada Junko kepada Seki Daisuke dipicu oleh kecemburuan Wada Junko terhadap Tezuka Hiromi. Wada Junko menyukai Seki Daisuke, namun sayangnya ia dicampakkan olehnya. Hal ini disebabkan karena selain Seki Daisuke menyukai Tezuka Hiromi, ia tidak bisa menerima Wada Junko dikarenakan sebenarnya Wada Junko adalah seorang siswa laki-laki yang bertingkah laku menyerupai perempuan. Karena alasan itulah, Wada Junko berusaha menghalangi Seki Daisuke untuk mencapai misinya. Berikut ini pernyataan yang menunjukkan hal tersebut.

キラークエイ : 大輔、コージ、じゃこ、ウエストポーチ。
 皆 : はい。
 キラークエイ : 今日から俺は鬼になるぞ。
 関大輔 : 鬼だけど。
 キラークエイ : 今こころも完全な鬼になってる。お前がお天国に送るのためんだ。もうしょひん、地獄への特んだ。

.....
 和田純子 : どこにも行けないじゃね。

Kiraa K : Daisuke, Cozy, Jako, uesuto piichi.
Minna : Hai.
Kiraa Kei : Ima kara ore wa oni ni naru zo.
Seki Daisuke : Oni dake do.
Kiraa Kei : Ima kokoro mo anzen na oni ni natteru, omae ga otengoku ni okuru no tamenda. Moushohin, jigoku he no tokunda.

.....
Wada Junko : Doko ni mo ikenai jane.

(*Too Young To Die*, 2016. 01:25:40-26:15)

Killer K : Daisuke, Cozy, Jako, tas pinggang.
 Semua : Ya.
 Killer K : Mulai sekarang aku akan menjadi iblis.
 Seki Daisuke : Tapi kau adalah iblis.
 Killer K : Sekarang jiwaku adalah iblis seutuhnya. Ini untuk mengirim kalian ke surga. Aku benar-benar akan memberikan pelatihan khusus dari neraka.

.....
 Wada Junko : Kalian tidak akan bisa pergi kemana-mana.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Wada Junko mempunyai niat buruk kepada Seki Daisuke dan teman-temannya di neraka. Wada Junko berniat menggagalkan misi Seki Daisuke dan teman-temannya yang ingin pergi ke surga.

3.1.3.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai Seki Daisuke adalah bereinkarnasi ke alam dunia manusia untuk menemui Tezuka Hiromi dan menyatakan perasaan sukanya. Hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan sebagai berikut.

関大輔 : こんなことなら、夕べしちやえばよかった。
 コージ : そんなしたいのか？ちゅお？
 関大輔 : してえよ。ちゅおも次もその次もしてえよ。まだ高三だせ。そんなのに、まだちゅおもしないで死ぬなんて、それにこんな髪型に死ぬなんて。
 キラーケイ : 会いてえか、手塚博美ちゃんに。
 関大輔 : 会えるの？

Seki Daisuke : Konna koto nara, yuube shicaeba yokatta.

Koozi : Sonna shitai no ka? Chuo?

Seki Daisuke : Shite e yo. Chuo mo tsugi mo sono tsugi mo shite e yo. Mada kousan da se. Sonna no ni, mada chuo mo shinaide shinu nante, sore ni konna kamigata ni shinu nante.

Kiraa Kei : Aite eka, Tezuka Hiromi-chan ni?

Seki Daisuke : Aeru no?

(Too Young To Die, 2016. 00:26:45-27:11)

Seki Daisuke : Kalau saja aku tahu, aku seharusnya melakukannya tadi malam.

Cozy : Kau menginginkannya? Menciumnya?

Seki Daisuke : Tentu saja aku ingin. Aku akan melakukan lebih dari itu. Aku masih kelas 3 SMA. Mati seperti ini tanpa menciumnya, dan yang paling penting aku mati dengan gaya rambut bodoh ini.

Killer K : Kau ingin bertemu dengan Tezuka Hiromi?

Seki Daisuke : Bisakah?

Pada percakapan tersebut dijelaskan bahwa Seki Daisuke sangat ingin mencium Tezuka Hiromi. Seki Daisuke merasa menyesal tidak dapat mengungkapkan perasaannya lebih awal dikarenakan ia terlanjur meninggal dunia sebelum keinginannya tersebut terpenuhi. Oleh sebab itulah Seki Daisuke yang berada di neraka

mempunyai keinginan untuk bisa hidup kembali agar ia bisa menemui Tezuka Hiromi di alam manusia.

3.1.4. *Mise-en-scene: Setting Ruang*

Berikut ini hasil analisis dan pembahasan mengenai *setting* ruang dan wilayah dalam film *Too Young To Die*.

3.1.4.1. Neraka

A. Panas

Neraka mempunyai suhu yang panas. Hal ini terlihat dari komposisi warna merah sebagai warna api yang mendominasi layar pada latar neraka. Berikut ini gambar yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar nomor 4. Warna merah pada latar neraka. (*Too Young To Die*, 2016. 00:41:39)

B. Penuh penderitaan

Neraka sebagai tempat yang penuh penderitaan dikarenakan di tempat ini orang-orang yang berdosa menerima hukuman yang mengerikan atas perbuatan dosa-dosa mereka. Berikut ini salah satu gambar yang menunjukkan hal tersebut.

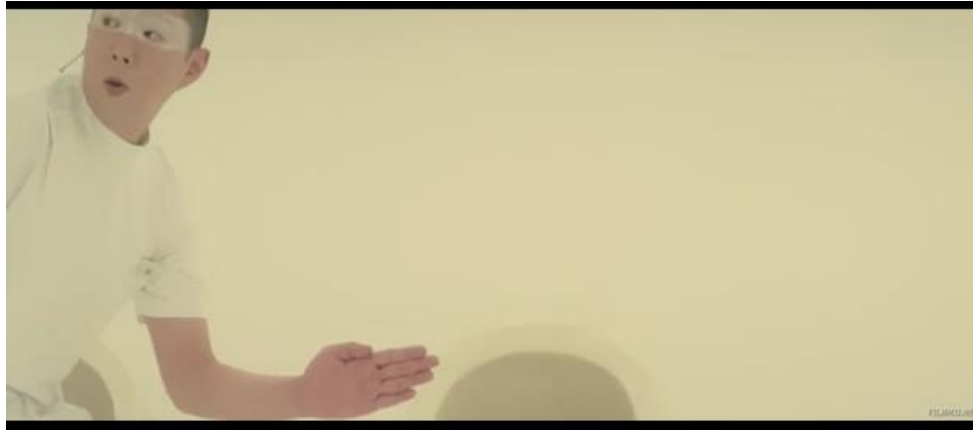


Gambar nomor 5. Iblis yang menggergaji perut orang yang berdosa. (*Too Young To Die*, 2016. 00:05:10)

3.1.4.2. Surga

A. Sunyi

Surga digambarkan sebagai tempat yang sunyi sebab orang-orang yang berada di surga dapat beristirahat dengan tenang tanpa adanya gangguan. Berikut ini gambar dan pernyataan yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar nomor 6. Buddha yang berjalan mengenda-endap. (*Too Young To Die*, 2016. 01:53:59)

Pada gambar tersebut, Buddha yang berada di surga sampai harus berjalan mengendap-endap agar suara langkah kakinya tidak terdengar oleh penghuni surga lainnya. Sedangkan pernyataan yang juga mendukung gambar tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

仏 : とっても天道では皆様におり快適に掘り出しいただくために、二十デシベルの以上声でお会話を許可していただいてされていません。

Hotoke : *Totte mo tendo dewa minna-sama ni orikaiteki ni horidashi itadaku tame ni, nijuu deshiberu no ijou koe de okaiwa wo kyokashite itadaite sarate imasen.*”

(*Too Young To Die*, 2016. 01:54:00-54:07)

Buddha : Jadi agar semua orang di surga akan merasakan kenyamanan maksimal, kami tidak mengizinkan percakapan lebih dari 20 desibel.”

Isi pernyataan tersebut menegaskan bahwa suara yang diperkenankan di surga tidak boleh melebihi batas maksimal 20 desibel. Kekuatan suara tersebut setara dengan kekuatan suara angin sepoi-sepoi yang berarti suasana di surga adalah sunyi.

B. Penuh kenyamanan

Orang-orang yang berada di surga akan memperoleh kenyamanan dikarenakan orang-orang dapat melakukan segala aktivitas mereka dengan cara berbaring di tempat tidur saja tanpa perlu beranjak dari tempat tidur mereka. Berikut ini gambar yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar nomor 7. Tempat tidur yang digunakan penghuni surga untuk melakukan aktivitas yang mereka inginkan. (*Too Young To Die*, 2015. 01:54:13)

Pada gambar tersebut, orang yang berada di surga dapat melakukan aktivitas salah satunya bermain *game* di atas tempat tidurnya. Gambar tersebut juga didukung dengan pernyataan sebagai berikut.

仏 : お食事に、お手洗い、おトイレをあっても、百パーセントシャポートいたします。

Hotoke : *Oshokuji ni, otearai, otoire wo attemo, hyaku pasento shapooto itashimasu.*

(*Too Young To Die*, 2016. 01:54:45-54:49)

Buddha : Untuk hal-hal yang Anda butuhkan seperti makanan, kamar mandi, dan toilet, kami menyediakan layanan 100%.

Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang berada di surga akan mendapatkan pelayanan istimewa dari *Kami* dan Buddha di surga.

3.1.4.3. Lingkungan Sekitar Kuil

Lingkungan sekitar kuil digambarkan sebagai tempat yang mempunyai suasana yang menenangkan. Hal ini didukung dengan adanya pemandangan laut yang indah yang ada di sekitar kuil. Berikut ini gambarnya.



Gambar nomor 8. Laut di tepi kuil. (*Too Young To Die*, 02:00:05)

3.1.4.4. Rumah Seki Daisuke

Rumah Seki Daisuke digambarkan sebagai tempat munculnya benda-benda yang bermakna religius yang umum dimiliki keluarga di Jepang, serta terdapat alat-alat yang digunakan untuk praktik keagamaan untuk mendoakan anggota keluarga yang meninggal dunia. Berikut ini bukti-bukti yang terdapat di dalam rumah Seki Daisuke yang menunjukkan sisi religius keluarga Seki Daisuke.



Gambar nomor 9. *Butsudan* atau altar Buddha. (*Too Young To Die*, 2016. 0:38:24)



Gambar nomor 10. Patung-patung simbol religius. (*Too Young To Die*, 2016. 0:36:21)

Butsudan atau altar Buddha adalah tempat yang digunakan oleh anggota keluarga di Jepang untuk ritual dan doa kepada anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Sedangkan patung berbentuk kucing dan banteng yang disimpan di dalam rumah mempunyai arti sebagai simbol harapan bagi si pemilik rumah, di antaranya sebagai pembawa keberuntungan, rezeki, kemakmuran, pengusir roh jahat, maupun perlindungan dari malapetaka.

3.1.4.5. Toilet

Toilet dalam film ini berada dalam kondisi yang kotor dan tidak terawat.

Berikut ini gambar yang menunjukkan hal tersebut.

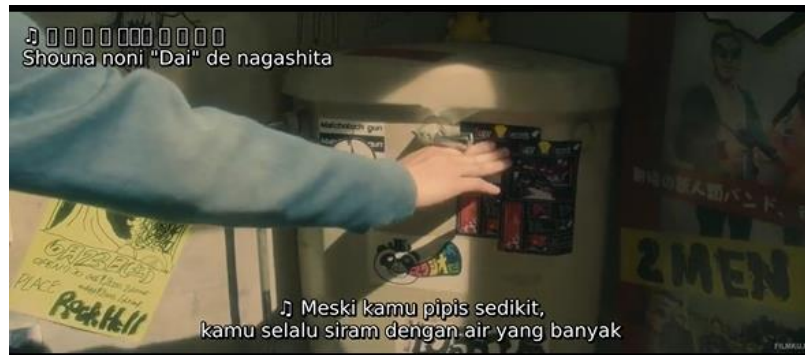


Gambar nomor 11. Toilet yang kotor dan tidak terawat. (*Too Young To Die*, 2016. 0:43:36 & 0:31:17)

Pada gambar tersebut diperlihatkan kondisi toilet yang kotor dan tidak terawat, yaitu dinding dan lantai toilet yang menghitam, serta terdapat coretan-coretan dan kertas-kertas bekas yang masih tertempel di dinding toilet.

3.1.4.6. Studio Panda

Setting Studio Panda antara lain ruang toilet dan ruang musik yang digunakan Seki Daisuke. Berikut ini salah satu gambar toilet Studio Panda yang menjadi tempat di mana Seki Daisuke melakukan perbuatan dosa ringannya.

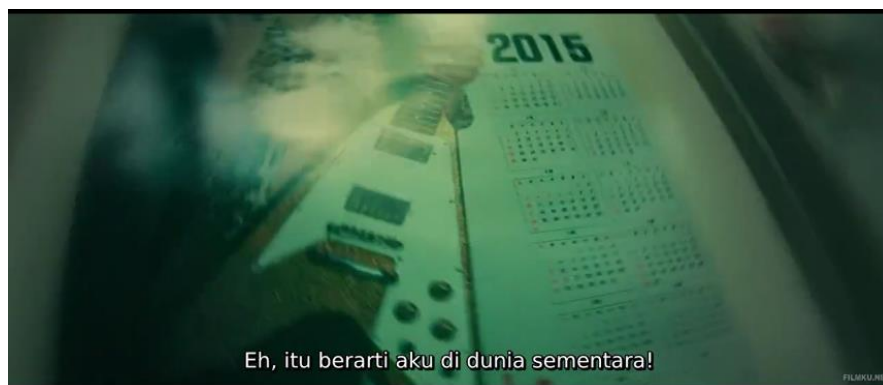


Gambar nomor 12. Seki Daisuke membuang-buang air di dalam toilet studio. (*Too Young To Die*, 2016. 00:12:50)

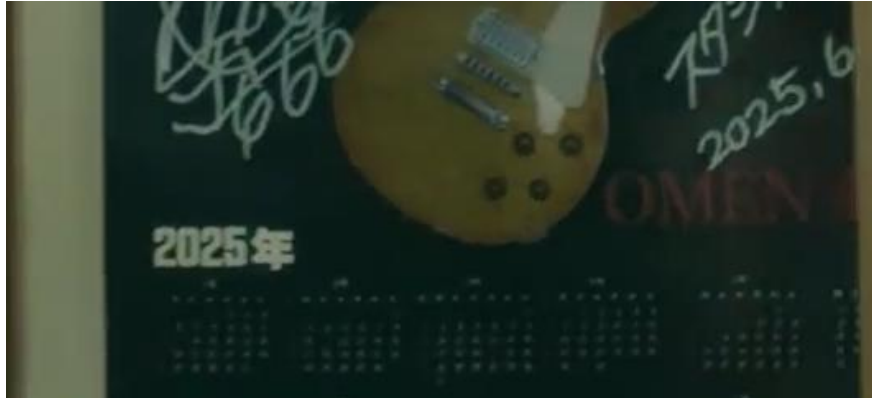
3.1.5. *Mise-en-scene: Setting Waktu*

Setting waktu yang ditemukan dalam film *Too Young To Die* adalah berupa kalender yang menunjukkan tahun terjadinya cerita. Kalender tersebut berfungsi sebagai penunjuk waktu yang menandakan perjalanan reinkarnasi Seki Daisuke dalam mengubah karma buruknya menjadi karma baik. Berikut ini gambar-gambarnya.

A. Tahun 2015



Gambar nomor 13. Kalender tahun 2015 di dalam toilet Studio Panda. (*Too Young To Die*, 2015. 00:30:33)

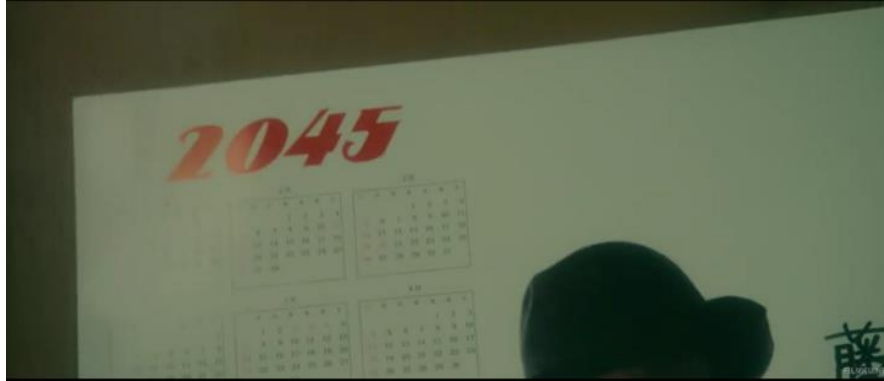
B. Tahun 2025

Gambar nomor 14. Kalender tahun 2025 di dalam toilet Studio Panda. (*Too Young To Die*, 2016. 00:43:32)

C. Tahun 2035

Gambar nomor 15. Kalender tahun 2035 di dalam toilet Studio Panda. (*Too Young To Die*, 2016. 01:0:55)

D. Tahun 2045



Gambar nomor 16. Kalender tahun 2045 di dalam toilet Restoran Yakiniku Panda. (*Too Young To Die*, 2016. 01:17:50)

3.2. Unsur Religi Jepang yang Berhubungan dengan Kehidupan Setelah Kematian dalam Film *Too Young To Die*

Berdasarkan hasil analisis film *Too Young To Die*, ditemukan unsur religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young To Die* ditinjau dari sudut pandang folklor Jepang yaitu ungkapan tradisional, cerita prosa rakyat (mite dan legenda), dan kepercayaan rakyat.

3.2.1. Ungkapan Tradisional

3.2.1.1. Peribahasa tentang *Enma-sama*

Unsur religi yang terkandung di dalam ungkapan tradisional adalah peribahasa tentang *Enma-sama* yang memberikan hukuman kepada orang yang berbohong. . *Enma-sama* sendiri merupakan tokoh dewa kematian dalam mitologi kepercayaan

agama Buddha Jepang. Peribahasa tersebut berbunyi “*uso o tsuku to enma-sama ni shita o nukareru*” (嘘をつくとき閻魔様に舌を抜かれる), yang artinya “ketika berbohong, Enma-sama akan menarik lidahmu”. Berikut ini kutipan dalam film *Too Young To Die* mengenai hal tersebut.

キラークエイ : 嘘をつくとは舌を抜かれるね。

Kiraa Kei : *Uso wo tsuku to wa shita wo nukareru ne.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:29:52-29:58)

Killer K : Jika berbohong, dia akan menarik lidahmu.

Kutipan tersebut berisi peringatan kepada Seki Daisuke agar tidak berbohong. Sebab jika ia berbohong maka *Enma-sama* akan menarik lidahnya. *Enma-sama* dalam film tersebut merupakan sosok dewa yang ada di neraka. Ia digambarkan mempunyai kekuasaan dalam mengadili roh pendosa yang masuk neraka dan juga dapat menentukan tujuan reinkarnasi roh pendosa pada kehidupan selanjutnya.

3.2.2. Cerita Prosa Rakyat

3.2.2.1. Mite *Jigoku* (Neraka)

Dalam film *Too Young To Die* ditemukan gambaran neraka menurut kepercayaan agama Buddha Jepang, yang dicirikan dengan adanya penggunaan buku fiksi bergambar berjudul “*Jigoku*” (1988). Buku tersebut menurut sejarah berkembangnya cerita mengenai neraka agama Buddha di Jepang, merupakan salah

satu buku yang dibuat berdasarkan cerita-cerita neraka yang ada di dalam manuskrip agama Buddha Jepang pada era sebelumnya. Berikut ini gambarnya.



Gambar nomor 17. Buku cerita bergambar populer Jepang berjudul “*Jigoku*” (1980) yang berisi penggambaran neraka yang diceritakan kembali dalam film *Too Young To Die*. (*Too Young To Die*, 2016. 00:18:59)

Dalam buku tersebut terkandung gambaran neraka menurut ajaran agama Buddha Jepang, yang dibuktikan dengan penemuan bukti-bukti dalam film berupa tokoh dewa kematian yaitu *Enma-sama*, dan juga beberapa nama neraka yang digolongkan menjadi *hachikan jigoku* dan *hachinetsu jigoku* yang ada di dalam film tersebut. Berikut ini pembahasannya.

A. *Enma-sama*

Dalam film, *Enma-sama* digambarkan sebagai sosok pemimpin, hakim, atau raja di neraka. Ia mempunyai kekuasaan tertinggi di neraka di antara tokoh-tokoh lainnya yang ada di neraka. Ia mempunyai tugas yaitu memutuskan tujuan reinkarnasi roh pendosa yang diadili di neraka. *Enma-sama* digambarkan mempunyai ciri-ciri fisik

yakni tubuh yang berwarna merah, dengan kumis tebal dan rambut panjang, dan juga bertubuh tinggi besar. Ia memakai topi dan jubah berwarna hitam, dan duduk di depan mimbar yang merupakan singgasana kekuasaannya di pengadilan neraka. Berikut ini gambarnya.



Gambar nomor 18. *Enma-sama*. (*Too Young To Die*, 2016. 00:30:10)

B. Hachikan jigoku

Berikut ini pembahasan mengenai *hachikan jigoku* (delapan neraka dingin) yang ditemukan dalam film *Too Young To Die*.

a) *Asetta jigoku*

Asetta jigoku mempunyai sebutan lain yaitu *atada jigoku* atau *atata jigoku*.

Berikut ini kutipan dalam film *Too Young To Die* yang menunjukkan jenis neraka tersebut.

閻魔校長 : そんなに熱いだったら冷ましてやる。八館地獄その一、あただ地獄。

関大輔 : あただ地獄?
 柴田 : あまりの寒さに「あたた」と叫ぶ。
 関大輔 : あたた!!!!

Enma-kocho : *Sonna ni atsui dattara samashite yaru. Hakkan jigoku sono ichi, atada jigoku.*

Seki Daisuke : *Atada jigoku?*

Shibata : *Amari no samusa ni 'atata' to sakebu.*

Seki Daisuke : *Atata!!!!*

(*Too Young To Die*, 2016. 01:48:05-48:52)

Hakim Enma : Setelah kepanasan kau akan didinginkan. Delapan neraka dingin. Bagian 1, neraka *atada*.

Seki Daisuke : Neraka *atada*?

Shibata : Karena sangat dingin, kau akan berteriak '*atata*'.

Seki Daisuke : *Atata!!!!*

Pada kutipan tersebut, Seki Daisuke menerima hukuman di *atada jigoku* (neraka *atada*). Ia dihukum dengan didinginkan di dalam neraka es sehingga ia berteriak kesakitan dan meneriakkan kata '*atata*'.

b) *Kakaba jigoku*

Kakaba jigoku mempunyai sebutan lain yaitu *hahaba jigoku*, *hahava jigoku*, atau *ababa jigoku*. Berikut ini kutipan dalam film *Too Young To Die* yang menunjukkan jenis neraka tersebut.

柴田 : ^{かかば}臙臙婆地獄、あまりの寒さに「ハババ」と叫ぶ。
 関大輔 : ハババ!!!!

Danshi seito : *Kakaba jigoku. Amari no samusa ni 'hababa' to sakebu.*

Seki Daisuke : *Hababa!!!!*

(*Too Young To Die*, 2016. 01:48:05-48:52)

Shibata : Neraka *kakaba*. Karena sangat dingin, kau akan berteriak ‘*hababa*’.
Seki Daisuke : *Hababa!!!!*

Pada kutipan tersebut, Seki Daisuke menerima hukuman dimasukkan ke *kakaba jigoku* (neraka *kakaba*). Dalam neraka tersebut ia menjerit kesakitan karena tubuhnya yang kedinginan sehingga ia berteriak menyebut kata ‘*hababa*’.

c) *Kokoba jigoku*

Kokoba jigoku mempunyai sebutan lain yaitu *hohoba jigoku*, *huhuba jigoku*, atau *ahaha jigoku*. Berikut ini kutipan dalam film *Too Young To Die* yang menunjukkan jenis neraka tersebut.

柴田 : 虎^こ虎^こ婆^ぼ地獄、あまりの寒さに「フフバ」と叫ぶ。
杉本 : ホホバじゃねえのかよ。
関大輔 : フフバ!!!!

Shibata : *Kokoba jigoku. Amari no samusa ni ‘huhuba’ to sakebu.*
Sugimoto : *Hohoba janee no ka yo.*
Seki Daisuke : *Huhuba!!!!*

(*Too Young To Die*, 2016. 01:48:05-48:52)

Shibata : Neraka *kokoba*. Karena sangat dingin, kau akan berteriak ‘*huhuba*’.
Sugimoto : Bukankah itu ‘*hohoba*’?
Seki Daisuke : *Huhuba!!!!*

Pada kutipan tersebut, Seki Daisuke menerima hukuman dimasukkan ke *kokoba jigoku* (neraka *kokoba*). Dalam neraka tersebut ia menjerit kesakitan karena tubuhnya yang kedinginan sehingga ia berteriak menyebut kata ‘*huhuba*’.

C. *Hachinetsu jigoku*

Berikut ini pembahasan mengenai *hachinetsu jigoku* (delapan neraka panas) yang ditemukan dalam film *Too Young To Die*.

a) *Kokujou jigoku*

Dalam Kamus Daring Bahasa Jepang, *kokujou jigoku* (neraka tali hitam) adalah neraka ke-2 dari 8 dari neraka besar, yakni tempat jatuhnya orang yang melakukan pembunuhan dan pencurian. Orang tersebut diikat dengan menggunakan tali besi panas, dan dipotong dengan menggunakan batang besi panas (Kotobank, 2019). Berikut ini kutipan dalam film *Too Young To Die* yang menunjukkan jenis neraka tersebut.

柴田 : 自殺した者は黒縄地獄こくじょうに落ちられ。
杉本 : 大輔に似てない？

Shibata : *Jisatsushita mono wa kokujou jigoku ni ochirare.*
Sugimoto : *Daisuke ni nitenai?*

(*Too Young To Die*, 2016. 01:29:52-29:56)

Shibata : Mereka yang bunuh diri langsung jatuh ke neraka *kokujou*.”
Sugimoto : Bukankah ini terlihat seperti Daisuke?”

Pada kutipan tersebut, Seki Daisuke menerima hukuman dimasukkan ke neraka *kokujou*. Ia diikat dengan menggunakan tali berwarna hitam, lalu dijatuhkan ke dalam jurang. Berikut ini gambar yang mendukung kutipan tersebut.



Gambar nomor 19. Seki Daisuke diikat dengan menggunakan tali berwarna hitam dan akan dijatuhkan ke dalam neraka *kokujou*. (*Too Young To Die*, 2016. 01:29:55-29:58)

b) *Shounetsu jigoku*

Dalam Kamus Daring Bahasa Jepang, *shounetsu jigoku* (neraka berapi-api) adalah salah satu dari delapan neraka panas, yaitu tempat bagi orang yang membunuh, mencuri, melakukan kejahatan, menjadi dukun, atau mabuk. Dikatakan bahwa orang yang berdosa menerima hukuman dengan diletakkan di atas setrika panas atau besi panas, yang akan melukai tubuh mereka. Neraka *shounetsu* ini merupakan neraka yang sangat panas (Kotobank, 2019). Berikut ini kutipan dalam film *Too Young To Die* yang menunjukkan jenis neraka tersebut.

閻魔 : まず、焦熱地獄。Fire!!!!!!
しょうねつ
 キラーケイ : うお、うお、うお、うお。
 閻魔 : Fire!!!!!!!!!!!!!!
 キラーケイ : 逃げられない。
 柴田 : 焦熱地獄で亡者が劫火であぶられ鉄の棒で殴られる。
しょうねつ

Enma : *Mazu, shounetsu jigoku. Fire!!!!*
Kiraa Kei : *Wow wow wow wow.*
Enma : *Fire!!!!!!!!!!*
Kiraa Kei : *Nigerarenai.*

Shibata : *Shounetsu jigoku de mooja ga gooka de aburaretetsu no bou de nagurareru.*

(*Too Young To Die*, 2016. 01:47:30-48:02)

Hakim Enma : Pertama, neraka *shounetsu*. Bersiaplah. *Fire!!!!*

Killer K : Wow wow wow wow

Enma : *Fire!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!*

Enma : Tidak ada tempat untuk kabur.

Shibata : Dalam neraka *shounetsu*, orang tersebut dimasak dalam minyak panas kemudian dipukul dengan besi panas.

Pada kutipan tersebut, Seki Daisuke menerima hukuman dimasukkan ke *shounetsu jigoku* (neraka *shounetsu*). Ia dihukum dengan dimasak di dalam minyak panas, kemudian dipukul dengan besi panas.

3.2.2.2. Legenda Ono no Takamura & Legenda Sainokawara

A. Legenda Ono no Takamura

Dalam legenda Ono no Takamura terkandung unsur kepercayaan masyarakat Jepang terhadap “*rokudou mairi*” atau “jalan persimpangan enam alam”. *Rokudou mairi* diklaim oleh kuil Buddha di Jepang yaitu kuil Chinnouji terletak di dalam sumur kuil tersebut. Menurut cerita legenda yang beredar di masyarakat, lubang sumur tersebut digunakan oleh Ono no Takamura sebagai jalan yang menghubungkan dirinya pergi dari alam neraka menuju alam dunia manusia atau sebaliknya. Unsur lubang tersebut ditemukan di dalam film *Too Young To Die*, yaitu lubang atau saluran toilet yang digunakan oleh Seki Daisuke ketika ia kembali ke alam dunia manusia dari alam neraka saat bereinkarnasi menjadi binatang. Hal ini dibuktikan pada gambar nomor 11,

yaitu gambar yang menunjukkan Seki Daisuke dari alam neraka pergi ke alam dunia manusia melalui lubang toilet dengan menjelma menjadi seekor binatang. Kepercayaan terhadap lubang tersebut juga didukung dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa letak neraka adalah di bawah permukaan bumi. Berikut ini kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

キラケイ : 「現実を見る、大輔。おまえは死んだ。手塚博美ちゃんも。まあ、そこの上にいる、天国だ。お前は地獄、見るのが会えないんで。」

Kiraa Kei : “*Genjitsu wo miru, Daisuke. Omae wa shinda. Tezuka Hiromi-chan mo. Maa, soko no ue ni iru, tengokuda. Omae wa jigoku, miru koto ga aenainde.*”

(*Too Young To Die*, 2016, 00:46:00-16)

Killer K : “Kau harus menghadapi kenyataan, Daisuke. Kau sudah mati. Tezuka Hiromi juga. Yah, dia di atas sana, di surga. Kau di neraka, tidak akan pernah melihatnya lagi.”

Pada kutipan tersebut Killer K mengatakan kepada Seki Daisuke bahwa letak neraka adalah berada di bawah, yaitu tempat Seki Daisuke berada setelah kematiannya, sementara hal tersebut ia bandingkan dengan letak surga yang berada di atas, yaitu tempat Tezuka Hiromi berada setelah kematiannya.

B. Legenda Sainokawara

Dalam legenda Sainokawara terkandung unsur religi yaitu batu bersusun, atau yang disebut dengan *Sainokawara no ishitsumi*. Dalam masyarakat Jepang, batu bersusun tersebut ditemukan di dalam situs-situs Sainokawara yang ada di Jepang. Legenda tersebut mengandung kepercayaan bahwa batu yang ditemukan di situs-situs tersebut disusun oleh roh anak-anak yang meninggal dunia sebagai bentuk harapan

mereka agar dapat hidup kembali. Selain merupakan nama situs, Sainokawara sendiri juga merupakan nama neraka yang diceritakan dalam legenda keagamaan Jepang. Berikut ini gambar dalam film *Too Young To Die* yang menunjukkan batu tersebut.



Gambar nomor 20. *Sainokawara no Ishitsumi* (batu bersusun Sainokawara). (*Too Young To Die*, 2016. 00:04:10)

Gambar nomor 20 menunjukkan latar neraka, di mana terlihat roh anak-anak yang berada di neraka, menumpuk bebatuan secara vertikal. Gambar tersebut juga didukung oleh lirik lagu yang menjadi latar belakang musik film sebagai berikut.

歌 : 賽の河原に針の山。地獄の釜の蓋が開く。恐れ見よわれらが
閻魔様、ナラクの果てまで。地獄地獄。

Uta : *Sainokawara ni hari no yama. Jigoku no kama no futa ga hiraku.*
Osore miyo warera ga enma-sama, naraku no hate made. Jigoku,
jigoku.

(*Too Young To Die*, 2016. 00:42:41-43:07)

Lagu : Tumpukan jarum di *sainokawara*. Tutup tungku neraka yang terbuka.
Enma-sama lihatlah ketakutan kami, hingga ujung neraka. Neraka,
neraka.

Pada kutipan tersebut terkandung lirik mengenai neraka Sainokawara, di mana lirik tersebut mengandung harapan yang ingin dicapai roh anak-anak di neraka, yaitu agar terbebas dari neraka.

3.2.3. Kepercayaan Rakyat

Kepercayaan rakyat yang ditemukan dalam film *Too Young To Die* adalah ajaran-ajaran dalam agama Buddha Jepang yaitu *rinne*, *go*, *aku*, dan *jih*.

3.2.3.1. *Rinne* (Reinkarnasi)

Unsur *rinne* (reinkarnasi) yang ditemukan dalam film *Too Young To Die* adalah lukisan “enam alam” (“*rokudo*”) yang merupakan lukisan yang berisi gambaran alam-alam reinkarnasi dalam kepercayaan agama Buddha Jepang. Berikut ini gambarnya.



Gambar nomor 21. Lukisan “enam alam” (“*rokudo*”). (*Too Young To Die*, 2016. 0:28:06)

Lukisan pada gambar nomor 21 berisi penggambaran alam-alam reinkarnasi makhluk yang disebut juga dengan *Tibetan thanka* dalam istilah agama Buddha di Asia Timur.

Alam-alam yang digambarkan dalam film *Too Young To Die* di antaranya:

- a) Alam manusia (*ningen-do*)
- b) Alam asura (*shura-do*)
- c) Alam binatang (*chikushou-do*)
- d) Alam hantu kelaparan (*gaki-do*)
- e) Alam neraka (*jigoku-do*)
- f) Alam surga (*tengoku-do*)

Kutipan dalam film yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

牛頭先生 : これが輪廻転生、お前らみたいな最下層の人間にとってはボーナスチャンスだな。諸君の新郎は6つ、これは六道と言う。まずは人間道、お前らの元いたいわゆる現世だ。修羅道、阿修羅のつまう争いの絶えない世界。畜生道、牛や馬などの本物のけもの。餓鬼道、上と河きむ苦しむ世界。

キラケイ : そして地獄、眠ることも許されず、地獄の攻めくみ耐え続けるそんな地獄地獄した地獄だ。つまりここ！ ただし、七度の転生が地獄に落ちたら、角俺みたいな角が生え、鬼になり、二度と地獄から出られない。

関大輔 : あのう、一番上ってなんですか。

キラケイ : は?あ、これ関係ないよ。
(絵) : (天国)

Gozu Sensei : *Kore ga rinne tenshou, omaera mitaina saikasou no ningen ni totte wa boonasuchansuda na. Shokun no shinrou wa muttsu, kore wa rokudou to iu. Mazu wa ningen-do, omaera no motoitaiwayuru genseda. Shura-do, ashura no tsumau arasoi no taenai sekai.*

Chikushou-do, ushi ya uma nado no honmono no kemono no. Gaki-do, ue to kawakimu kurushimu sekai.

Kiraa Kei : Soshite jigoku, nemuru koto mo yurusarezu, jigoku no semekumi taetsudzukeru sonna jigoku jigokushita jigoku da. Tsumari koko! Tadashi nana-do no tensei ga jigoku ni ochitara, tsuno oremitai na tsuno ga hae, oni ni nari, nidou to jigoku kara derarenai.

Seki Daisuke : Anou, ichiban nobottena ndesuka?

Kiraa Kei : Ha? Kore, kankei nai yo.

(E) : (Tengoku)

(Too Young To Die, 2016. 00:27:26-28:28)

Gozu Sensei : Ini disebut lingkaran reinkarnasi. Bagi rendahan seperti kalian, ini adalah kesempatan bonus. Kalian memiliki enam jalan. Ini yang kita sebut enam jalan. Pertama kita punya alam manusia, di mana kalian berasal, disebut juga dunia sementara. Alam asura, dunia di mana para iblis suka berperang terus menerus. Alam binatang, dunia binatang seperti sapi dan kuda yang hidup dengan naluri mereka. Alam hantu kelaparan, dunia yang menderita karena kelaparan dan kehausan.

Killer K : Berikutnya, alam neraka yaitu tempat di mana tidur tidak diperbolehkan, kalian tanpa henti menahan siksaan neraka, dan tempat yang sangat kejam. Itulah neraka. Dengan kata lain, di sini! Setelah reinkarnasi ketujuh, jika kalian jatuh ke neraka maka kalian akan tumbuh tanduk sepertiku dan menjadi iblis. Kalian tidak bisa lagi keluar dari neraka.

Seki Daisuke : Hmm, satu lagi, yang di atas itu apa?

Killer K : Oh yang satu ini bukan apa-apa.

(Gambar) : (Surga)

Berikut ini penjelasan mengenai alam-alam reinkarnasi pada kutipan tersebut.

- a) Alam manusia (*ningen-do*) merupakan alam yang ditinggali manusia, disebut juga dengan dunia sementara.

- b) Alam asura (*shura-do*) merupakan alam di mana iblis suka berperang terus menerus.
- c) Alam binatang (*chikushou-do*) merupakan alam binatang di mana binatang seperti sapi dan kuda hidup dengan naluri mereka.
- d) Alam hantu kelaparan (*gaki-do*) merupakan alam hantu yang menderita kelaparan dan kehausan.
- e) Alam neraka (*jigoku-do*) merupakan alam yang sangat kejam, di mana seseorang mendapat siksaan tanpa henti.
- f) Alam surga (*tengoku-do*). Pada kutipan tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai penggambaran alam surga.

3.2.3.2. *Go* (Karma)

Unsur *go* (karma) yang ditemukan dalam film *Too Young To Die* adalah penjelasan mengenai orang yang melakukan perbuatan baik maka akan memperoleh hal baik pula. Sedangkan orang yang melakukan perbuatan buruk maka akan memperoleh hal buruk pula. Berikut ini kutipan dalam film yang menunjukkan hal tersebut.

牛頭先生 : モオ、なんでおめえら地獄に落ちたのか。それは業戒っていうルールを破ったからだ。モオ、業戒の歌、歌うわよ。

Gozu Sensei : *Moo, nande omeera jigoku ni ochita no ka. Sore wa go kai tte iu ruuru wo yabuttakara da. Moo, go kai no uta, uta uwa yo.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:18:30-18:37)

Gozu *Sensei* : Apakah kalian tahu mengapa kalian jatuh ke neraka? Itu karena kalian melanggar aturan karma. Ayo lakukan *moo*, nyanyikan lagu aturan karma.

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa salah satu akibat dari melanggar aturan *go* (karma) adalah orang tersebut jatuh ke neraka setelah kematiannya.

3.2.3.3. *Aku* (Keburukan)

Unsur *aku* (keburukan) dalam film *Too Young To Die* yaitu:

- A. Membunuh
- B. Mencuri
- C. Seks
- D. Berbohong
- E. Berkata tidak benar
- F. Dendam atau benci

Berikut ini penjelasannya:

A. Membunuh

- a) Larangan bunuh diri

Dalam film dijelaskan bahwa bunuh diri termasuk termasuk perbuatan dosa.

Berikut ini kutipannya.

馬頭先生 : わかる？自殺のことが最も重い罪なんです。
 邪子 : 自殺するやつなんか屑なんですわ。
 コージ : 地獄で屑っていうこと屑の屑なんですわ。

Batou Sensei : *Wakaru? Jisatsu no koto ga mottomo omoi tsumi nandesu.*
Jako : *Jisatsu suru yatsu nanka kuzu nandesu wa.*
Cozy : *Jigoku de kuzu tte iu koto kuzu no kuzu nandesu wa.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:17:45-17:52)

Batou Sensei : Paham? Bunuh diri adalah dosa paling berat di neraka.
Jako : Mereka yang bunuh diri adalah sampah dunia.
Cozy : Di neraka, orang yang sampah adalah sampah di antara sampah.

Pada kutipan tersebut, Seki Daisuke dijatuhi hukuman di neraka akibat perbuatan bunuh diri yang dilakukannya. Menurut kutipan tersebut, orang yang bunuh diri akan masuk neraka dan dianggap sebagai sampah dunia, yang berarti orang tersebut termasuk orang yang paling hina di antara orang-orang yang berdosa lainnya.

b) Larangan membunuh serangga

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan membunuh serangga, yaitu:

柴田 : え、虫は殺してはいけませんよ、全部だめ。あのな、自殺もダメ。

杉本 : まじか。天国に行けないやつやばくない。

柴田 : 自殺した者は黒じょうの地獄。

Shibata : *E, mushi wa koroshite wa ikendesu yo, zenbu dame. Anona, jisatsu mo dame.*

Sugimoto : *Majika. Tengoku ni ikenai yatsu yabakunai.*

Shibata : *Jisatsushita mono wa kuro jyou no jigoku.*

(*Too Young To Die*, 2016. 0:18:51-19:01)

Shibata : Kalian tidak boleh membunuh bahkan serangga. Semuanya tidak boleh. Bunuh diri juga tidak boleh.

Sugimoto : Serius? Maka tidak ada yang bisa masuk surga?

Shibata : Mereka yang bunuh diri langsung jatuh ke neraka tali hitam.

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa selain orang yang bunuh diri, orang yang membunuh serangga pun tidak akan bisa masuk surga setelah kematiannya. Dengan kata lain, ia akan masuk neraka.

B. Mencuri

a) Larangan meminjam barang orang lain tanpa dikembalikan

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan meminjam barang orang lain tanpa dikembalikan. Berikut ini kutipannya.

関大輔 : あ、ギターはそのパンダ借りれるから、まあ、ケースだけ、
軽音の部室からかりっぱくして。

*Seki Daisuke : Ah, gitaa wa sono panda karireru kara, maa, keesu dake, karuna no
bushitsu kara karippa kushite.*

(Too Young To Die, 2016. 00:20:14-20:25)

Seki Daisuke : Gitar yang kupinjam dari studio Panda, hanya alat petiknya saja yang kuambil dari ruang klub musik.

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa salah satu alasan Seki Daisuke masuk neraka adalah karena ia meminjam barang orang lain tanpa dikembalikan. Seki Daisuke meminjam sebuah alat petik gitar dari studio Panda, namun ia tidak kunjung mengembalikan alat tersebut sampai akhirnya meninggal dunia. Hal tersebut dianggap sebagai perbuatan dosa yang membuatnya masuk neraka setelah kematiannya.

b) Larangan korupsi

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan korupsi. Yaitu:

松浦 : 昨日来たばっか。末期の胃癌でね。無理がたたったみたい。
 関大輔 : へえ、なんで天国じゃなくて地獄に？
 松浦 : たぶん、不倫。金のかかる、女でさ。会社の金使い込んでやって。まあ、当然な黙秘だよ。

Matsuura : Kinou, kita bakka. Makki no igande ne. Muri ga tatatta mitai.
Seki Daisuke : Hee, nande tengoku janakute jigoku ni?
Matsuura : Tabun, furin. Kane no kakaru, onna de sa. Kaisha no kitsukaikon jatte. Maa, touzen na mokuhi da yo.

(*Too Young To Die*, 2016. 01:13:53-14:16)

Matsuura : Aku baru sampai di sini kemarin. Kanker lambung stadium akhir. Sudah tidak ada harapan.
 Seki Daisuke : Tapi kenapa kamu ke neraka bukan ke surga?
 Matsuura : Mungkin karena aku melakukan perselingkuhan dengan seorang wanita yang aku biayai dengan banyak uang. Aku menggelapkan uang perusahaan untuknya.

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa alasan Matsuura masuk neraka, yaitu karena ia pernah korupsi di perusahaannya. Ia menggunakan uang hasil korupsinya tersebut untuk membiayai kehidupan pribadinya. Ia tidak pernah mengembalikan uang tersebut sampai akhirnya meninggal dunia dan masuk neraka.

c) Larangan mencuri dengan tindak kekerasan

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan mencuri dengan tindak kekerasan. Berikut ini kutipannya.

(歌) : ドラム、名古屋のシングルだ、コージ。傷害罪、窃盗罪、負傷高校罪で天下罰、最後は倒産通率バイクで殺せ。
 (Uta) : *Doramu, Nagoya no shinguruda, Koozi. Shougaizai, settouzai, fushou kookoo tsumi de tenka batsu, saigo wa tousantouri-ritsu baiku de korose.*

(*Too Young To Die*, 2016. 0:11:31-11:47)

(Lagu) : Pada drum ada preman dari Nagoya. Dia dihukum enam kali untuk tuduhan penyerangan, pencurian, penganiayaan. Dia meninggal dalam kecelakaan sepeda motor saat kabur.

Pada pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa Cozy yang merupakan seorang iblis di neraka, bercerita tentang kehidupannya sebelum meninggal dunia, yaitu ia yang adalah seorang preman yang sering mencuri harta benda orang lain. Ia pernah melakukan penyerangan, pencurian, dan penganiayaan kepada orang lain ketika hidupnya. Oleh sebab perbuatan-perbuatan buruknya itulah, ia masuk neraka setelah kematiannya.

d) Larangan aksi pencurian mobil secara berkelompok

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan aksi pencurian mobil secara berkelompok. Berikut ini kutipannya.

(歌) : ベース、邪子。車上荒らしの女将、親からもらった体にいちことハイライトの *tatto* を入れました。

(*Uta*) : *Beesu, Jako. Shajou-arashima no okami, oya kara moratta karada ni ichi koto hairaito no tattoo wo iremashita.*

(*Too Young To Die*, 2016. 0:11:47-11:57)

(Lagu) : Pada bass ada Jako. Dia adalah ketua perempuan pelaku pencurian mobil. Dia menerima *tattoo highlight* dan *ichiko* pada tubuhnya yang didapat dari orangtuanya.

Pada pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa Jako yang merupakan seorang iblis di neraka, menceritakan kehidupan masa lalunya yang merupakan seorang ketua perempuan dari kelompok aksi pencurian mobil. Karena perbuatan buruknya itu, ia masuk neraka setelah kematiannya.

C. Seks

a) Larangan mengintip tubuh lawan jenis

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan mengintip tubuh lawan jenis. Berikut ini kutipannya.

キラークエイ : お風呂のぞいたのか?
 関大輔 : ああ、いやあ、のぞいてないですよ。
 キラークエイ : 修学旅行で女のぞかないなんて男じゃねよな。
 関大輔 : のぞきました。
 関大輔 : ああ、でも杉本と柴田とかに命令されて、いやいやって。
 キラークエイ : 動画撮ったろう?
 関大輔 : すいません。
 鬼たち : なんだ、見れんの?
 関大輔 : あるわけないじゃないですか。
 邪子 : お前、地獄に落ちる満載だな。

Kiraa Kei : Ofuro nozoita no ka?
Seki Daisuke : Aa, iyaa, nozoite nai desu yo.
Kiraa Kei : Shuugaku ryokou de onna nozokanai nante otoko jane yo na.
Seki Daisuke : Nozokimashita.
Kiraa Kei : Douga tottarou?
Seki Daisuke : Suimasen.
Onitachi : Nanda, miren no?
Seki Daisuke : Aruwakenai janai desu ne.
Jako : Omae, jigoku ni ochiru mansai da na.

(*Too Young To Die*, 2016. 00:22:20-22:45)

Killer K : Apakah kau mengintip mereka mandi?
 Seki Daisuke : Tidak, aku tidak mengintip.
 Killer K : Bukan seorang pria jika kau tidak mengintip gadis-gadis saat piknik sekolahmu.
 Seki Daisuke : Iya, aku mengintip.
 Killer K : Kau merekamnya kan?
 Seki Daisuke : Maaf.

Para iblis : Apa kau melihatnya?
 Seki Daisuke : Tidak ada pilihan lain.
 Jako : Kau pantas jatuh ke neraka!

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa Seki Daisuke dianggap pantas masuk neraka, sebab ketika hidupnya ia pernah mengintip dan merekam video gadis-gadis yang sedang berganti pakaian di ruang ganti sekolahnya.

b) Larangan perzinahan

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan perzinahan. Kutipan tersebut terdapat pada halaman 82. Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa Matsuura pernah melakukan perzinahan dengan mengunjungi tempat-tempat prostitusi dan membayar gadis-gadis untuk berkencan dan melakukan seks dengannya. Hal tersebut dianggap sebagai perbuatan dosa yang membuatnya masuk neraka.

D. Berbohong

a) Larangan berbohong demi menarik perhatian orang lain

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan berbohong demi menarik perhatian orang lain. Berikut ini kutipannya:

キラークエイ : ロック好きなんて女を近づいたのか。
 関大輔 : 一年の死にたい発言も彼女の図書カードを見たらダザイとか、
 コージ : はあ？
 邪子 : だっせ
 関大輔 : な、なんか生まれてすみませんなな儂げなムードかもし出せば気にしてくれるかなって、いちいちかっこ悪いですよ。

Kiraa Kei : *Rokku suki nante onna wo chikadzuita no ka?*
Seki Daisuke : *Ichinen no shinitai hatsugen mo kanojo no tosho kaado wo mitara dazai toka.*
Cozy : *Haa?*
Jako : *Dazze?*
Seki Daisuke : *Na nanka umareta sumimasentekina hakanagenamuudo kamoshidaseba, kini shitekureruka natte, ichiichi kakkowarui desu yo ne.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:21:29-21:46)

Killer K : Kau berpura-pura suka rock agar dekat dengan seorang gadis?
Seki Daisuke : Ketika aku melihat kartu perpustakaan, muncul perkataan bahwa aku ingin mati, misalnya seperti (yang diungkapkan) Dazai³.
Cozy : Hah?
Jako : Dazze?
Seki Daisuke : Itu menunjukkan perasaan rapuh seolah-olah ‘aku menyesal telah dilahirkan’. Aku berharap dia akan mengkhawatirkanku, benar-benar buruk.

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa Seki Daisuke berpura-pura menyukai musik rock demi menarik perhatian Tezuka Hiromi yang menyukai musik tersebut. Namun, hal itu dianggap sebagai perbuatan buruk, sebab ia berbohong kepada Tezuka Hiromi.

E. Berkata tidak benar

a) Larangan memberikan komentar buruk atas penampilan orang lain

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan memberikan komentar buruk atas penampilan orang lain. Berikut ini kutipannya:

キラケーイ : 俺の彼女に変なあだ名付けたの。

いて³ Dazai Osamu adalah novelis Jepang terkenal. Seki Daisuke mengutip perkataan Dazai Osamu dalam novel berjudul 二十世紀旗手 (*Nijusseiki kishu*) diawali pada kalimat ‘*Umarete kite sumimasen* (aku menyesal telah dilahirkan)’.

関大輔 : 死神ですか?
 邪子 : 死神?
 コージ : Kさん、死神と付き合ってたんですか。
 関大輔 : すいません。まじで死神みたいですよ、見た目が。

Kiraa Kei : *Ore no kanojo ni hen na adana tsuketa no.*
Seki Daisuke : *Shinigami desu ka?*
Jako : *Shinigami?*
Cozy : *K-san, shinigami to tsuki attetan desuka?*
Seki Daisuke : *Suimasen. Majide shinigami mitai desu yo, mita me ga.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:14:11-15:17)

Killer K : Kau memberikan pacarku julukan aneh.
 Seki Daisuke : Maksudmu *Shinigami*?
 Jako : *Shinigami*?
 Cozy : Tuan K, apakah kau berkencan dengan dewi kematian (*shinigami*)?
 Seki Daisuke : Maaf. Tapi ketika melihatnya dia benar-benar mirip *shinigami*.”

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa Seki Daisuke menjuluki Naomi dengan julukan *shinigami* (dewi kematian) karena penampilan fisiknya yang aneh, misterius, dan cenderung menyeramkan. Ucapan Seki Daisuke tersebut dianggap sebagai perbuatan dosa sebab ia berkata hal yang buruk kepada orang lain.

F. Dendam atau Benci

a) Larangan menaruh perasaan dendam kepada orang lain

Dalam film ditemukan kutipan yang menunjukkan larangan menaruh perasaan dendam kepada orang lain. Berikut ini kutipannya:

キラークエイ : 今心も完全な鬼になってやる、お前らを天国に送るためにな。
 妄想に地獄の特訓だ。ついてこれるか?

みんな : はい。
 キラーケイ : はいじゃない。返信はへール。
 みんな : へール。
 和田純子 : ここに彼は出て行かない。

Kiraa kei : Ima kokoro mo kanzenna oni natte yaru, omaera wo tengoku ni okuru tame ni na. Moso ni jigoku no tokkunda. Tsuite koreruka?

Minna : Hai.

Kiraa kei : Hai janai. Henji wa heeru.

Minna : Heeru.

Wada Junko : Koko ni kare wa dete ikanai.

(Too Young To Die, 01:25:49-26:16)

Killer K : Aku sekarang iblis seutuhnya, jiwa dan ragaku. Ini semua untuk mengirim kalian ke surga. Aku akan benar-benar memberikan pelatihan khusus dari neraka. Bisakah kau menghadapinya?

Semua : Ya.

Killer K : Jangan jawab ya, beri aku teriakan 'hell'!

Semua : *Hell.*

Wada Junko : Dia tidak akan keluar dari sini.

Pada pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa Wada Junko yang merupakan seorang iblis di neraka mempunyai perasaan dendam kepada Seki Daisuke akibat pernah dikecewakan hatinya oleh Seki Daisuke. Perasaan dendam tersebut dapat diketahui dari reaksi Wada Junko pada saat mendengar Seki Daisuke dan teman-temannya yang berencana pergi ke surga, namun ia justru menunjukkan respon ketidaksukaannya kepada Seki Daisuke dengan kalimat “dia tidak akan keluar dari sini”. Oleh sebab perasaan dendamnya itulah, Wada Junko masuk neraka dan menjadi iblis di sana.

3.2.3.4. *Jihi* (Cinta kasih)

Unsur *jihi* (cinta kasih) dalam film *Too Young To Die* adalah sebagai berikut:

- A. Orang tua yang menyayangi anaknya
- B. Anak yang berbakti kepada orang tua
- C. Bersikap tulus kepada pasangan
- D. Menolong orang lain
- E. Mengharapkan keberkahan/keselamatan

Berikut ini penjelasannya:

- A. Orang tua yang menyayangi anaknya

Dalam film *Too Young To Die*, sikap tersebut terdapat di dalam diri Naomi sebagai orang tua tunggal dari anak laki-lakinya yang bernama Hiroto. Berikut ini gambar yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar nomor 22. Naomi yang berusaha menolong Hiroto saat tubuhnya diserang kepinging.

(*Too Young To Die*, 2016. 00:43:53)

Pada gambar tersebut, terlihat aksi Naomi yang berusaha menolong Hiroto saat tubuh anak itu digigit seekor kepinging. Aksi Naomi tersebut menunjukkan sikap seorang ibu

yang berusaha melindungi anaknya dan merupakan sikap kasih sayang yang ditunjukkan seorang ibu kepada anaknya. Hal tersebut dianggap sebagai perbuatan baik yang mengantarkan Naomi masuk surga setelah kematiannya.

B. Anak yang berbakti kepada orang tua

Dalam film *Too Young To Die*, sikap tersebut terdapat di dalam diri Hiroto yang berbakti kepada ibunya yang bernama Naomi, dengan cara membantu ibunya bekerja di restoran. Berikut ini gambar yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar nomor 23. Hiroto yang memakai celemek berwarna oranye membantu ibunya bekerja di restoran. (*Too Young To Die*, 2016. 01:03:29)

Pada gambar tersebut, usia Hiroto adalah 20 tahun. Sejak kecil, Hiroto memang selalu menemani dan membantu pekerjaan ibunya. Hiroto yang menyayangi ibunya itulah yang menyebabkannya masuk surga setelah kematiannya.

C. Bersikap tulus kepada pasangan

Dalam film *Too Young To Die*, sikap tersebut ditunjukkan oleh Naomi kepada kekasihnya yang bernama Kondou. Naomi selalu memberikan perhatiannya kepada Kondou, dan juga mendukung segala aktivitas yang dilakukan Kondou. Berikut ini kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

キラークエイ : 音楽で食っていきのが夢だった。5歳からピアノを習い、音大で作曲を学び、バイトしながら曲を作るため、俺はチャンスをつとめていた。だが、如何せん俺には才能を持っていなかった。そんな俺を直美は献身的に支えてくれた。生活のために夜のバイトも初めて、そんな彼女の優しさに俺は甘やかされたんだ。

Kiraa Kei : *Ongaku de kutteiku no ga yume datta. Go sai kara piano narai, ondaide sakyoku wo manabi, baito shinagara kyoku wo tsukurutame, ore wa chansu wo ukagatte ita. Daga, ikansen ore ni wa saino wo motte inakatta. Sonna ore wo Naomi wa kenshinteki ni sasaete kureta. Seikatsu no tame ni yoru no baito mo hajimete, sonna kannojo no yasashi ni ore wa amayakashisaretanda.*

(*Too Young To Die*, 2016. 00:48:53-49:46)

Killer K : Mimpiku adalah untuk mencari penghasilan melalui musik. Aku mulai belajar piano sejak usia 5 tahun. Aku belajar komposisi di perguruan tinggi musik. Aku mencoba membuat musik sambil melakukan pekerjaan paruh waktu sambil menunggu kesempatan. Namun, sayangnya, aku tidak memiliki bakat. Meskipun begitu, Naomi adalah pendukung setiakku. Untuk pertama kalinya dalam hidupku aku bekerja malam, sementara ia memanjakanku dengan kebaikan hatinya.

Pada kutipan tersebut, dijelaskan mengenai perasaan Kondou yang tersentuh karena merasakan kebaikan hati Naomi padanya. Ia merasakan semangatnya yang tumbuh kembali dalam mengejar karir bermusiknya semenjak Naomi hadir di dalam

kehidupannya dan membantunya. Ketulusan hati Naomi kepada pasangannya itulah yang membuatnya masuk surga setelah kematiannya.

D. Menolong orang lain

Dalam film *Too Young To Die*, sikap tersebut terdapat di dalam diri Seki Daisuke ketika ia berwujud seekor anjing berusaha menolong Naomi dan Hiroto yang terjebak dalam peristiwa kebakaran. Berikut ini gambar yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar nomor 24. Seki Daisuke dalam wujud seekor anjing hendak menolong Naomi dan Hiroto dalam peristiwa kebakaran. (*Too Young To Die*, 2016. 01:23:00)

Pada gambar tersebut, Seki Daisuke yang mengalami reinkarnasi menjadi seekor anjing akibat karma buruknya, ia berbuat baik dengan menolong orang lain. Perbuatan baik tersebut menjadi salah satu alasan Seki Daisuke diberikan kesempatan oleh *Enma-sama* untuk pergi ke surga setelah beberapa waktu ia menerima hukuman karma buruknya di neraka.

E. Mengharapkan keselamatan

Dalam film *Too Young To Die* ditemukan beberapa tokoh yang mempunyai sikap tersebut, di antaranya Shibata, Sugimoto, dan Koike. Mereka menunjukkan sikap tersebut dengan cara meyakini ajaran tentang perbuatan dosa dan hukumannya di neraka. Keyakinan tersebut membuat mereka menghindari perbuatan dosa ketika hidupnya, sehingga pada saat kematiannya mereka masuk surga. Hal ini dibuktikan pada gambar nomor 17, yaitu adegan yang menunjukkan mereka yang meyakini isi buku berjudul "*Jigoku*" (1980) yang menceritakan perbuatan dosa dan hukuman yang diterima orang-orang yang berdosa di neraka.

BAB IV

SIMPULAN

Hasil dari penelitian skripsi ini dibagi menjadi 2 bagian. Pertama adalah pembahasan unsur struktur naratif film *Too Young To Die*, dan yang kedua adalah pembahasan unsur religi Jepang yang terkandung di dalam film tersebut.

Unsur struktur naratif film *Too Young To Die* yang dianalisis, yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif, *setting* ruang, dan *setting* waktu. Pada hubungan naratif dengan ruang, ditemukan 6 ruang yang mengandung kepercayaan religius yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian, yaitu neraka, surga, lingkungan sekitar kuil, toilet, rumah Seki Daisuke, dan studio Panda. Sedangkan, pada hubungan naratif dengan waktu, ditemukan urutan waktu pola nonlinier, yang menunjukkan durasi film selama 2 jam 5 menit menceritakan durasi cerita 70 tahun.

Pada elemen pokok naratif, Seki Daisuke sebagai tokoh utama, mempunyai penokohan labil, gigih, dan tulus. Permasalahan dan konflik yang dialami tokoh utama Seki Daisuke, yaitu kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, patah hati, dan dendam. Berdasarkan permasalahan dan konflik tersebut, tokoh utama Seki Daisuke terhalangi tujuannya untuk bereinkarnasi ke alam dunia manusia untuk bertemu Tezuka Hiromi dan menyatakan perasaan sukanya.

Pada *setting* ruang, dapat diketahui suasana dan kondisi ruang yang mendukung hubungan naratif dengan ruang. Pada *setting* waktu, dapat diketahui pergantian waktu

yang menunjukkan perjalanan reinkarnasi tokoh utama Seki Daisuke dalam mengubah karma buruknya menjadi karma baik.

Selanjutnya, unsur religi Jepang dalam film *Too Young To Die* dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Folklor	Jenis Folklor	Unsur Religi dalam film <i>Too Young to Die</i>
Ungkapan Tradisional	Peribahasa tentang <i>Enma-sama</i>	Hukuman bagi pendosa di neraka dalam peribahasa tentang <i>Enma-sama</i> .
Cerita Prosa Rakyat	1. Mite <i>jigoku</i> (neraka)	Nama dewa kematian (<i>Enma-sama</i>), dan nama-nama neraka: 1. neraka <i>Hachikan</i> (neraka <i>Aseta</i> , neraka <i>Kakaba</i> , neraka <i>Kokoba</i>) 2. neraka <i>Hachinetsu</i> (neraka <i>Kokujou</i> , neraka <i>Shounetsu</i>) dalam mite neraka
	2. Legenda Ono no Takamura	<i>Rokudou mairi</i> , yaitu jalan persimpangan enam alam atau lubang di bawah permukaan bumi sebagai penghubung ke neraka dalam legenda Ono no Takamura
	3. Legenda Sainokawara	<i>Sainokawara no ishitsumi</i> , yaitu batu bersusun yang dibangun oleh roh anak-anak dalam legenda Sainokawara
Kepercayaan Rakyat	1. <i>Rinne</i>	<i>Rokudou</i> , yaitu enam alam: <i>ningendou</i> , <i>ashuradou</i> , <i>chikushoudou</i> , <i>gakidou</i> , <i>jigokudou</i> , <i>tengokudou</i> dalam ajaran <i>rinne</i>
	2. <i>Go</i>	Karma buruk yang diterima pendosa dalam ajaran <i>go</i>
	3. <i>Aku</i>	Perilaku buruk: membunuh, mencuri, perzinahan, berbohong, berkata tidak

		benar, dendam atau benci dalam ajaran <i>aku</i>
	4. <i>Jihi</i>	Sikap cinta kasih: kasih sayang orang tua kepada anak, anak yang berbakti kepada orang tua, bersikap tulus kepada pasangan, menolong orang lain, mengharapkan keselamatan dalam ajaran <i>jihi</i>

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa orang Jepang selama ini meyakini ajaran religi terutama ajaran agama Buddha Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian. Hal itu disebabkan karena dalam agama tersebut diajarkan mengenai kesucian dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan kematian yang tidak diajarkan dalam kepercayaan Shinto. Keyakinan tersebut menjadi salah satu faktor yang membentuk karakter religius dalam diri orang Jepang seperti yang tercermin di dalam tokoh-tokoh film *Too Young To Die*.

Dari sudut pandang antropologi sastra, penelitian ini menjadi bukti bahwa orang Jepang mempunyai karakter bangsa yang konservatif terhadap nilai-nilai kebudayaannya sendiri. Nilai-nilai kebudayaan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian ini berupa unsur religi tersebut, yang masih bertahan dan terus dilestarikan secara turun temurun oleh orang Jepang hingga kini.

要旨

本論文のテーマは宮藤官九郎が監督された映画の『Too Young to Die』における死後の生活に関する宗教的要素の文学的人類学研究である。このテーマを選んだ理由は、筆者がこの映画にある日本社会の宗教と信仰に興味を持っているからである。この2016年2月6日に公開された映画は死亡した後地獄に落ち、生まれ変わった主人公の関大介について語っている。本論文の目的は、『Too Young to Die』における日本の宗教的要素を調べるためである。

本論文には文献研究という研究方法を使用し、参考資料とデータとして本やジャーナルやウェブサイトの記事などを使用した。本研究で使用した理論と概念が三つあり、それは映画のナラティブ構造理論、日本の民間伝承、日本の仏教である。筆者は Himawan Pratista が書かれた『Memahami Film』の本を使用し、この映画のナラティブ構造要素を分析した。そして、James Danandjaja が書かれた『Folklor Indonesia』、『Folklor Jepang Dilihat dari Kacamata Folklor Indonesia』の本と Etty N. Anwar が書かれた『Akuninshokizettaitariki dalam Agama Buddha Jepang』に基づき、この映画における日本の民間伝承面からの死後の生活に関する宗教的要素を分析した。

本論文を分析した結果の説明は二つに分けられた。一つ目は『Too Young to Die』のナラティブ構造要素の説明で、二つ目はその映画における日本の宗教的要素の説明である。

分析した『Too Young to Die』のナラティブ構造要素はナラティブと場所の関係、ナラティブと時間の関係、ナラティブの要因、場所背景、時間背景である。ナラティブと場所の関係では六つの死後の人生についての宗教的信念に関する場所を見つけられた。それは地獄、天国、神社の周り、トイレ、関大輔の家、パンダスタジオである。そして、ナラティブと時間の関係では時系列の非線形パターンを見つけられ、2時間5分の映画で70年間のストーリーの期間を示された。

ナラティブの要因では、主人公の関大輔が不安定、永続的、誠実の性格を持っている。主人公の関大輔が体験した問題と葛藤は他人とのコミュニケーションが難しいこと、失恋、復讐である。その問題と葛藤に基づき、主人公の関大輔が手塚裕美に会い、彼女への愛を告白するために、人間の世界の領域に生まれ変わった。

場所背景では、場所的雰囲気と状態がナラティブと場所の関係を強調することが分かった。時間背景では、時間の変化が主人公の関大輔の悪いカルマを良いカルマに変える転生の旅を示していることが分かった。

それから、分析した『Too Young to Die』の日本の宗教的要素は以下の表で説明する。

民間伝承	民間伝承の種類	『Too Young to Die』の宗教的要素
伝統的表現	閻魔様に関することわざ	閻魔様に関することわざにおける罪びとのために地獄の罰
民話	1. 地獄の神話	地獄神話における死神の名前（閻魔様）、そして地獄の名前：1. 八寒地獄（頰嘶吒地獄、臙臙婆地獄、虎虎婆地獄）、2. 八熱地獄（黒縄地獄、焦熱地獄）
	2. 小野篁の伝説	小野篁の伝説における六道参りは、地獄につながる地表下の穴
	3. 賽の河原の伝説	賽の河原の伝説における賽の河原の石積は、子供たちの精神によって建てられた石積
民間信仰	1. 輪廻	輪廻の教えにおける六道は、六つ転生の世：人間道、阿修羅道、畜生道、餓鬼道、地獄道、天国道
	2. 業	業の教えにおける罪人が受け取った悪いカルマ
	3. 悪	悪の教えにおける悪い行動：殺す、盗む、姦通する、嘘をつく、無礼、復讐または憎悪
	4. 慈悲	慈悲の教えにおける慈悲態度：子に親の愛情、親に捧げる子、夫や妻に誠実すること、人を助けること、祝福を期待すること

上記の分析結果に基づき、筆者は日本人が今まで宗教の教え、特に死後の生活に関する日本の仏教の教えを信じていると結論付けた。それがその宗

教は神道で教えられなかった死ぬのことを扱うの純度を教えたからである。その信仰は『Too Young to Die』の登場人物に反映されるように日本人の宗教的性格を形成した要因の一つになりましたと思う。

文学的人類学の観点から見ると、この研究は日本人が自身の文化的価値を保守的な国民性を持っていることの証明である。これらの文化的価値は、宗教的要素の形でこの研究の結果によって証明されており、現在まで日本人によって何世代にもわたって存続し、保存され続けていると思う。

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Chikara. 2003. *Impurity and Death: A Japanese Perspective*. 2004. United of States: Dissertation.com.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Teori Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, ETTY N. 2009. *Akunshokizettaitariki dalam Agama Buddha Jepang*. Jakarta: Penaku.
- Baroni, Helen J. 2002. *The Illustrated Encyclopedia of Zen Buddhism*. United States of America: The Rosen Publishing Group, Inc.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- _____. 1997. *Folklor Jepang Dilihat dari Kacamata Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.
- Fadhlan, Ahmad. 2018. *Pesan Moral Sisi Kehidupan Pada Film (Analisis Isi Film Too Young To Die Karya Kudou Kankurou)*. Skripsi, S1. Malang: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Horton, Sarah J. 2007. *Living Buddhist Statues in Early Medieval and Modern Japan*. India: Palgrave Macmillan.
- IMDB. *Too Young To Die*. <https://www.imdb.com/title/tt4717204/> (diakses pada 20 Desember 2018).
- Keene, Donald. 1955. *Anthology of Japanese Literature from The Earliest Era to the Mid-Nineteenth Century*. New York: Grove Press.
- Kenkyusha. 2007. *Kenkyusha's Bilingual Dictionary of Japanese Cultural Terms*. Tokyo: Kenkyusha Co., Ltd.
- Klarer, Mario. 1998. *An Introduction to Literary Studies*. Routledge: London.

- Kotobank. *Hachikan Jigoku*. <https://kotobank.jp/word/八寒地獄-601936> (diakses pada 20 Juli 2019)
- _____. *Hachinetsu Jigoku*. <https://kotobank.jp/word/八熱地獄-114809> (diakses pada 20 Juli 2019)
- _____. *Kokujou Jigoku*. <http://kotobank.jp/word/黒縄地獄-499503> (diakses pada 20 Juli 2019)
- _____. *Shounetsu Jigoku*. <https://kotobank.jp/word/焦熱地獄-532873> (diakses pada 20 Juli 2019)
- Kotoba no Imi Jiten. *Abi kyoukan*. <https://word-dictionary.jp/posts/2705> (diakses pada 20 Juli 2019)
- Martin, John H., dan Phyllis G. Martin. 2002. *Kyoto A Culture Guide: Revised Edition*. Tokyo: Turtle Publishing, An Imprint of Periplus Editions (HK) Ltd.
- Miya, Tsugio. 1988. *Nihon no bijutsu Vol.271 Rokudou-e*. Tokyo: Shibundo Publishing.
- Nadroh, Siti dan Syaiful Azmi. 2015. *Agama-Agama Minor*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- NHK. 2009. *Orang Jepang yang Tertarik dengan Hal-Hal Keagamaan*. Tokyo: NHK Culture Research Institute.
http://www.nhk.or.jp/bunken/summary/research/report/2009_05/090505.pdf (diakses pada 20 Desember 2018)
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pujiono, Muhammad. 2006. *Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Cerita Pendek (Cerpen) Karya Miyazawa Kenji*. Karya Ilmiah. Medan: Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schattschneider, Ellen. 2003. *Immortal Wishes: Labor and Transcendence on a Japanese sacred Mountain*. United States of America: Duke University Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Too Young To Die. <https://dunia21.net/young-die-2016/> (diakses pada 20 Desember 2018).

BIODATA PENULIS

Nama : Bunga Permatasari
NIM : 13050114140072
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 4 Februari 1996
Alamat : Jl. Dr. Soemarno, Gang Delima RT14/04 No: 63,
Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur, DKI
Jakarta 13940
Nama Orang Tua
Ayah : Sukarso
Ibu : Susy Haryani
Nomor Telepon : 085641272775
E-mail : permatas.bunga@gmail.com
Riwayat Pendidikan :



No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SDN Pondok Bambu 03 Pagi	2002-2008
2.	SMPN 255 Jakarta	2008-2011
3.	SMAN 103 Jakarta	2011-2014
4.	S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang	2014-2019